

## LAMPIRAN 1

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

#### TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Umroatus Solichah

Nim : 20130660050

Program Studi : D3 Keperawatan

Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia dengan Gangguan Perilaku Kekerasan di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan hak royalti bebas non-eksklusif ini, Program Studi D3 Keperawatan FIK UMSurabaya berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis dan atau dengan pembimbing saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Surabaya

Pada tanggal : 28 juli 2016

Yang Menyatakan,

(Dwi Umroatus Solichah)

## LAMPIRAN 2



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analis Kesehatan D3 - Kebidanan D3  
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax (031) 3811967

Nomor : 319/II.3.AU/F/IK/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Direktur RS Jiwa Menur Surabaya  
Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah (KTI), Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2015/2016 :

Nama : DWI UMROATUS S  
NIM : 20130660050  
Judul KTI : Asuhan keperawatan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia di RS Jiwa Menur Surabaya

Bermaksud untuk melakukan penelitian selama 1 minggu di RS Jiwa Menur Surabaya. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin Penelitian.

Demikian permohonan ijin, atas perhatian serta kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 28 April 2016  
  
Dwi Umroatus S, SKM, M Kes  
NIK : 012051194297019

Tembusan :  
1. Kabid Diklat  
2. Kabid Keperawatan  
3. Kepala Ruang

## LAMPIRAN 3



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**RUMAH SAKIT JIWA MENUR**  
Jl. Raya Menur No. 120 Telp. 5021635 - 5021637 Surabaya

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 423.4 / 6582 / 305 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr.Melani Handoyo  
Jabatan : Kepala Instalasi Diklat-Lit  
RSJ Menur Provinsi Jawa Timur

Menerangkan Bahwa :

Nama : Dwi Umroatus.S  
N I M : 20130330050  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Fak. Ilmu Kesehatan Prodi D3 Keperawatan

Telah melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dengan :

Judul : *"Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Gangguan Prilaku Kekerasan di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur."*  
Tanggal Penelitian : 24 Mei 2016 s/d 30 Mei 2016

Surabaya, 22 Agustus 2016

Kepala Instalasi Diklat-Lit  
RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur  
*Melani Handoyo*  
dr.Melani Handoyo  
NIP. 19570317 198403 2 003

**LAMPIRAN 4**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN  
GANGGUAN PERILAKU KEKERASAN DI RUMAH SAKIT Jiwa  
MENUR SURABAYA**

OLEH :

DWI UMROATUS SOLICHAH

20160660050

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya responden yang berperan serta dalam studi kasus yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Gangguan Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Saya telah mendapat penjelasan tujuan tentang studi kasus ini, kerahasiaan identitas saya da informasi yang saya berikan, serta hak saya untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan saya dibawah ini merupakan tanda tangan kesediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Surabaya, 24 Mei 2016

Yang menyatakan,

## **Lampiran 5**

### **PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth.

Calon Responden

Di Ruang Wijaya Kusuma, RS Jiwa Menur Surabaya

Dengan ini saya sampaikan bahwa :

Nama saya Dwi Umroatus Solichah, mahasiswi program studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang akan mengadakan studi kasus dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Gangguan Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya”.

Tujuan studi kasus ini untuk memahami dan mempelajari tentang asuhan keperawatan pada klien dengan perilaku kekerasan. Untuk kepentingan tersebut saya mengharapkan kesediaan anda untuk menjadi responden saya dalam studi kasus ini yang telah disetujui oleh Direktur RS Jiwa Menur Surabaya.

Demikian permohonan saya atas kerjasamanya serta kesediaan anda saya ucapkan terimakasih

Surabaya, 24 Mei 2016

Hormat saya,

Dwi Umroatus Solichah

## LAMPIRAN 6



### **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA PUSAT BAHASA**

Jl. Sutorejo 59 Surabaya 60113 Telp. 031-3811966, 3811967 Ext (130) Gd. A Lt 2  
Email: [pusba.umaby@gmail.com](mailto:pusba.umaby@gmail.com)

---

#### **ENDORSEMENT LETTER** 383/PB-UMS/EL/VIII/2016

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Nursing in Schizophrenia Patients with Violent Behavior Disorders in the  
Wijaya Kusuma Menur Mental Hospital Surabaya  
Student's name : Dwi Umroatus Solichah  
Reg. Number : 20130660050  
Department : D3 Keperawatan

has been endorsed by Pusat Bahasa *UM Surabaya* for further approval by the examining committee  
of the faculty.

10 August 2016  
  
Waode Hamsia, M.Pd.

## Lampiran 7

### Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan

#### SP1P

#### Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan

Pertemuan kesatu pada Ny.E ( 24 Mei 2016 Jam 09.00 )

#### A. Proses keperawatan

1. **Kondisi klien** :Ny. E mengatakan marah marah dan tidak bisa hidup seperti orang lain, klien juga selalu mengancam orang yang ada di sekelilingnya jika ada yang mengganggunya. Selain itu klien juga memukul mukul ibunya jika pada saat itu ibunya ada di ruangan bersama klien.
2. **Diagnosa** : Perilaku Kekerasan.
3. **Tujuan** :
  - a. Pasien dapat mengidentifikasi penyebab perilaku kekerasan
  - b. Pasien dapat mengidentifikasi tanda tanda perilaku kekerasan
  - c. Pasien dapat menyebutkan akibat dari perilaku kekerasan yang dilakukan
  - d. Pasien dapat menyebutkan cara mencegah atau mengendalikan perilaku kekerasan
  - e. Pasien dapat mencegah perilaku kekerasan secara fisik, spiritual, social dan dengan terapi psikofarmaka

## **B. Strategi pelaksana**

### **1. Fase Orientasi**

Selamat pagi mbak? Perkenalkan nama saya Dwi Umroatus Solichah biasanya di panggil atus, saya dari mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya perawat yang akan merawat anda. Nama mbak siapa, suka dipanggil apa? Asalnya dari mana? ( sambil mengulurkan tangan ). “ bagaimana perasaan mbak hari ini? Apa ada keluhan saat ini?”, “ baiklah bagaimana kalau kita bercakap cakap sebentar tentang alasan mbak masuk sini? Bagaimana kalau di ruang tamu? Mau berapa lama mbak? Bagaimana kalau 15 menit?”

### **2. Fase kerja**

“mbak tinggal dimana? Apa mbak sudah menikah, sekarang tinggal dengan siapa? Mbak pasti kangen ya sama keluarganya ?”

“ mbak sekarang umurnya berapa?pendidikan terakhir mbak apa? Mbak kenapa bisa sampai sini? Apa yang menyebabkan mbak marah?, apakah mbak sebelumnya pernah marah terus, penyebabnya apa? Apa sama seperti yang sekarang? Oh ya, apa ada penyebab lain yang membuat mbak marah?”

“ apa mbak merakan kesal, lalu dada mbak berdebar debar, mata melotot, dan tangan menggempal?” setelah itu apa yang mbak lakukan? “oh ya, jadi mbak marah marah itu mengancam orang orang disekeliling mbak, mukul mukul keluarga mbak, apakah dengan cara it stres mbak hilang?”. “ maukah mbak belajar dengan saya cara

mengungkapkan kemarahan dengan baik tanpa menimbulkan kerugian?

“ada beberapa cara untuk mengontrol kemarahan mbak, salah satunya dengan ‘cara fisik, jadi dengan cara ini bapak dapat menyalurkan marahnya”.

“bagaimana kalau kita belajar dengan cara pertama dulu?”. “Begini mbak, kalau tanda tanda marah tadi sudah mbak rasakan, maka mbak cepat berdiri, lalu tarik nafas dalam dalam, tahan sebentar, lalu keluarkan perlahan lahan melalui mulut. Ayo coba lagi mbak, tarik dari hidung, bagus, tahan, lalu keluarkan melalui mulut pelan pelan. Nah, lakukan sebanyak 5 kali mbak, bagus sekali, mbak sudah bisa melakukannya, bagaimana perasaannya mbak?”.

“sebaiknya latihan ini mbak lakukan secara rutin, sehingga bila sewaktu waktu rasa marah itu muncul, mbak sudah terbiasa melakukannya”.

### **3. Fase terminasi**

“bagaimana perasaan mbak setelah berbincang bincang sama saya tadi?”

“iya, jadi ada 2 penyebab mbak marah, coba sebutkan, lalu apa yang bapak lakukan, lalu akibatnya apa mbak?”

“coba selama saya tidak ada, ingat ingat lagi penyebab marah mbak yang lalu, apa yang mbak lakukan kalau marah. Jangan lupa latihan nafas dalamnya ya mbak, sekarang kita buat jadwal latihannya ya mbak, berapa kali bapak mau latihan nafas dalam?”.

“baiklah, bagaimana kalau besok besok pagi saya datang dan kita latihan cara lain untuk mengontrol dan mencegah marah, tempatnya disini saja ya mbak, selamat pagi”.

## Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan

### SP1P

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.E ( 25 Mei 2016 Jam 09.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

1. **Kondisi klien** :Ny. E mengatakan marah marah dan klien juga memukul mukul ibunya jika pada saat itu ibunya ada di ruangan bersama klien.
2. **Diagnosa** : Perilaku Kekerasan.
3. **Tujuan** :
  - a. Pasien dapat mengidentifikasi penyebab perilaku kekerasan
  - b. Pasien dapat mengidentifikasi tanda tanda perilaku kekerasan
  - c. Pasien dapat menyebutkan akibat dari perilaku kekerasan yang dilakukan
  - d. Pasien dapat menyebutkan cara mencegah atau mengendalikan perilaku kekerasan
  - e. Pasien dapat mencegah perilaku kekerasan secara fisik, spiritual, social dan dengan terapi psikofarmaka

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

Selamat pagi mbak, masih ingat dengan saya? bener mbak, saya suster atus. Bagaimana kalau kita bercakap cakap lagi sebentar?

Bagaimana kalau kita bercakap cakupnya di ruang tamu? Sesuai seperti yang kearin, bagaimana kalau 15 menit?. Bagaimana perasaan mbak hari ini?”

**b. Fase kerja**

“Hari ini kita belajar cara yang pertama ya mbak, yaitu dengan cara nafas dalam jika tanda tanda kemarahan mbak saat itu muncul, cepat berdiri, lalu tarik nafas dalam dalam, tahan sebentar, lalu keluarkan perlahan lahan melalui mulut. Ayo coba mbak, tarik dari hidung, bagus, tahan, lalu keluarkan melalui mulut pelan pelan”.  
Bagus, mbak, dicoba lagi ya mbak, mbak sudah bisa mengontrol marah mbak dengan cara yang pertama.

**c. Fase terminasi**

“bagaimana perasaan mbak setelah berbincang bincang bincang sama saya tadi?”

“iya, jadi ada 2 penyebab mbak marah, coba sebutkan, lalu apa yang bapak lakukan, lalu akibatnya apa mbak?”

“coba selama saya tidak ada, ingat ingat lagi penyebab marah mbak yang lalu,apa yang mbak lakukan kalau marah. Jangan lupa latihan nafas dalamnya ya mbak, sekarang kita buat jadwal latihannya ya mbak, berapa kali bapak mau latihan nafas dalam?”.

“baiklah, bagaimana kalau besok besok pagi saya datang dan kita latihan cara lain untuk mengontrol dan mencegah marah, tempatnya disini saja ya mbak, selamat pagi”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SP2P**

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.E ( 26 Mei 2016 Jam 10.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny. E mengatakan ingin belajar agar tidak marah marah, karena klien kasihan dengan ibunya.
- 2. Dignosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a.** Klien dapat mengendalikan perilaku kekerasan dengan cara fisik pertama ( nafas dalam ).
  - b.** Klien dapat mengulang latihan mengendalikan perilaku kekerasan dengan fisik kedua ( pukul kasur dan bantal).
  - c.** Klien dapat Menyusun jadwal kegiatan harian

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

“selamat pagi mbak, bagaimana keadaan mbak pagi hari ini?  
Apakah ada keluhan mbak? Apakah hal yang menyebabkan bapak marah?”.

“ sesuai janji kita yang kemarin, hari ini kita belajar untuk cara yag kedua, apakah mbak sudah siap untuk belajar hari ini? “  
sebelum kita belajar cara yang kedua, saya mau mengulang cara yang pertama agar mbak hafal dan mengingat cara yang

pertama?”. “bagus mbak sekarang sudah mengingat cara yang pertama saya ajarkan kemarin, sekarang kita lanjut cara yang kedua”. Sebelum kita belajar cara yang kedua, bagaimana kalau kita belajarnya di ruang tamu, mungkin sekitar 15 menit buat kita belajar, bagaimana, mbak setuju?”.

**b. Fase kerja**

“ kalau ada yang menyebabkan mbak marah dan muncul perasaan kesal, berdebar debar, selain latihan nafas dalam, ada cara yang kedua adalah dengan memukul mukul kasur dan bantal. Sekarang maa kamar mbak? Jadi nanti kalau mbak ingin marah langsung ke kamar dan lampiaskan kemarahan mbak itu dengan memukul kasur dan bantal ya, bagus sekali mbak melakukannya”. Sekarang coba mbak sendiri yang mempraktikan, nah bagus mbak, di ulang ulang ya mbak biar hafal. “ cara ini dapat dilakukan secara rutin jika ada perasaan marah kemudian jangan lupa merapika tempat tidurnya mbak”.

**c. Fase terminasi**

“ sekarang bagaimana perasaan mbak setelah latihan cara menyalurkan marah tadi? Ada berapa cara yang sudah kita belajari dan latih, coba mbak sebutkanlagi? Bagus !”

“ mari kita masukan jadwal kegiatan sehari hari mbak, untuk pukul kasur dan bantal maunya jam berapa? Bagaimana kalau setiap bangun tidur? Baik, jadi jam 05.00 pagi dan jam 15.00 sore, lalu

kalau ada tanda tanda mbak untuk marah bisa gunakan dua cara tadi ya mbak”.

“ besok pagi kita ketemu lagi ya mbak kita belajar cara mengontrol marah dengan belajar bicara yang baik, mbak mau jam berapa?

Baik, besok jam 10.00 pagi bagaimana mbak? Baiklah sampai jumpa besok ya mbak, istirahat yang cukup, selamat pagi”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SP3P**

#### **Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.E ( 27 Mei 2016 Jam 09.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny. E mengatakan malas dan tidak ingin belajar
- 2. Dignosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. pasien dapat mengendalikan perilaku kekerasan secara social atau verbal ( evaluasi jadwal harian tentang dua cara fisik mengendalikan perilaku kekerasan )
  - b. klien dapat mengungkapkan perasaan marah secara verbal ( menolak dengan baik, meminta dengan baik, mengungkapkan perasaan dengan baik ).
  - c. Klien dapat Susun jadwal latih mengungkapkkan marah secara verbal.

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

“ Selamat pagi mbak, bagaimana perasaannya sekarang? Sesuai janji kita kemarin sekarang kita bisa ketemu lagi”. “bagaimana mbak sudah dilakukan latihan tarik nafas dalam dan pukuk pukuk kasur atau bantal? Apa yang dirasakan setelah melakukan latihan secara teratur? Coba saya lihat jadwal kegiatan hariannya”.

“bagus nah kalau tarik nafas dalamnya dilakukan sendiri, tulis m, itu artinya mandiri, kalau di ingatkan suster baru dilakukan tulis b, artinya dibantu, nah kalau tidak dilakukan di tulis t, artinya belum dilakukan”.

“bagaimana kalau sekarang kita latihan cara bicara untuk mencegah mareah?” dimana enaknyakita berbincang bincang? Bagaimana kalau 15 menit? Setuju kan mbak?, baiklah “.

#### **b. Fase kerja**

“ sekarang kita belajar latihan cara bicara yang baik untuk mencegah marah kalau marah sudah disalurkan melalui nafas dalam atau pukul pukul kasur atau bantal, kalau sudah lega, maka kita perlu bicara dengan orang yang membuat kita marah, ada tiga cara ya mbak :

1. Minta dengan baik tanpa marah dengan nada suara yang rendah, serta tidak menggunakan kata kata kasar.
2. Menolak dengan baik, jika ada yang menyuruh dan mbak tidak ingin melakukannya, katakan “ maaf saya tidak bisa melakukannya, karena sedang ada kerjaan”. Coba mbak praktekan, bagus mbak.
3. Mengungkapkan perasaan kesal jika ada perlakuan orang lain yang membuat kesal , mbak dapat mengatakan “ saya jadi inginmarah karena perkataanmu itu“. Coba mbak praktekan, bagus mbak!.

#### **c. Fase terminasi**

“ bagaimana perasaan mbak setelah kita berbincang bincang tentang mengontrol marah dengan bicara yang baik?”.

“ sekarang mbak coba sebutkan lagi cara berbicara yang baik yang telah kita pelajari tadi”.

“bagus sekali, sekarangmari kita masukkan dalam jadwal berapa kali sehari mbak mau latihan bicara yang baik? Bisa kita buat jadwalnya?”

Coba masukkan dalam jadwal latihan sehari hari, misalnya minta minum obat, uang dan lain lain. Bagus nanti dicoba ya mbak?”.

“ besok pagi kita ketemu lagi ya mbak kita belajar mengatasi rasa marah mbak yaitu dengan cara ibadah mbak, setuju kan mbak. mbak mau jam berapa? Baik, besok jam 10.00 pagi bagaimana mbak? Baiklah sampai jumpa besok ya mbak, selamat pagi”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SP3P**

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.E ( 28 Mei 2016 Jam 10.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny. E mengatakan mbelum menyelesaikan catatan hariannya.
- 2. Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. pasien dapat mengendalikan perilaku kekerasan secara social atau verbal ( evaluasi jadwal harian tentang dua cara fisik mengendalikan perilaku kekerasan )
  - b. klien dapat mengungkapkan perasaan marah secara verbal ( menolak dengan baik, meminta dengan baik, mengungkapkan perasaan dengan baik ).
  - c. Klien dapat Susun jadwal latih mengungkapkkan marah secara verbal.

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

“ selamat pagi mbak, bagaimana perasaannya pagi hari ini? Sesuai janji kita kemarin sekarang kita bisa ketemu lagi”.

“bagaimana kalau sekarang kita latihan lagi cara bicara untuk mencegah marah?” dimana enaknya kita berbincang bincang? Bagaimana kalau 15 menit? Setuju kan mbak?, baiklah “.

**b. Fase kerja**

“ sekarang kita belajar latihan cara bicara yang baik untuk mencegah marah kalau marah sudah disalurkan melalui nafas dalam atau pukul pukul kasur atau bantal, kalau sudah lega, maka kita perlu bicara dengan orang yang membuat kita marah, ada tiga cara ya mbak :

1. Minta dengan baik tanpa marah dengan nada suara yang rendah, serta tidak menggunakan kata kata kasar.
2. Menolak dengan baik, jika ada yang menyuruh dan mbak tidak ingin melakukannya, katakan “ maaf saya tidak bisa melakukannya, karena sedang ada kerjaan”. Coba mbak praktekan, bagus mbak.
3. Mengungkapkan perasaan kesal jika ada perlakuan orang lain yang membuat kesal , mbak dapat mengatakan “ saya jadi inginmarah karena perkataanmu itu“. Coba mbak praktekan, bagus mbak!.

**c. Fase terminasi**

“ bagaimana perasaan mbak setelah kita berbincang bincang tentang mengontrol marah dengan bicara yang baik?”.

“ sekarang mbak coba sebutkan lagi cara berbicara yang baik yang telah kita pelajari tadi”.

“bagus sekali, sekarang mari kita masukkan dalam jadwal berapa kali sehari mbak mau latihan bicara yang baik? Bisa kita buat jadwalnya?”

Coba masukkan dalam jadwal latihan sehari hari?”.

“besok pagi kita ketemu lagi ya mbak kita belajar mengatasi rasa marah mbak yaitu dengan cara ibadah mbak, setuju kan mbak. mbak mau jam berapa? Baik, besok jam 09.00 pagi bagaimana mbak? Baiklah sampai jumpa besok ya mbak, selamat pagi”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SP4P**

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.E ( 29 Mei 2016 Jam 09.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny. E mengatakan ingin belajar lagi agar tidak marah
- 2. Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. Klien dapat mengendalikan perilaku kekerasan secara fisik, dan social atau verbal.
  - b. Klien dapat mengendalikan perilaku kekerasan secara spiritual dengan latihan beibadah dan berdo'a.
  - c. Klien dapat Buat jadwal untuk latihan beribadah da berdo'a.

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

“ selamat pagi mbak, sesuai dengan janji saya kemarin, hari ini kita ketemu lagi mbak, baik sekarang mana yang mau dicoba?”

“bagaimana mbak, latihan mana yang sudah dilakukan? Apa yang dirasakan mbak setelah latihan secara teratur? Bagaimana kalau kita sekarang latihan cara lain untuk mencegah rasa marah yaitu dengan ibadah”. “ dimana enaknya kita berbincang bincang? Bagaimana kalau 15 menit? Setuju kan mbak?, baiklah “.

**b. Fase kerja**

“sekarang coba mbak ceritakan kegiatan ibadah yang biasanya mbak lakukan, bagus, sekarang mana yang mau dicoba”.

“ nah kalau mbak sedang marah, coba mbak langsung duduk dan tarik nafas dalam dalam, jika tidak redajuga marahnya, rebahkan badan agar rileks jika tidak rileks juga, mbak silahkan ambil air wudhu lalu sholat”.

“ mbak bisa melakukan secara teratur untuk meredakan kemarahan”. “coba mbak sebutkan sholat 5 waktu, bagus mbak!. Mbak mau coba yang mana? Coba tunjukkan caranya bagaimana”.

**c. Fase terminasi**

“bagaimana sekarang perasaan mbak setelah kita berbincang bincang tentang cara yang ketiga?”

“ jadi suah berapa cara mengontrol marah yang sudah kita pelajari? Bagus!.

“mari kita masukan kegiatan ibadah pada jadwal kegiatan mbak mau berapa kali mbak sholat.coba sekarang mbak sebutkan lagi cara beribadah yang dapat bapak lakukan bila bapak merasa marah”.

“ besok kita ketemu lagi ya mbak, nanti kita bicarakan cara keempat mengontrol rasa marah yaitu dengan patuh minum obat, mau jam berapambak? Seperti sekarang saja bagaimana? Jam 09.00 WIB ya?”.

“ oh ya, nanti kita akan membicarakan cara penggunaan obat yang benar untuk mengontrol rasa marah bapak, setuju kan mbak?”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SP5P**

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.E ( 30 Mei 2016 Jam 09.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny. E mengatakan sudah sholat dan berdoa tadi waktu klien ingin marah
- 2. Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. Klien dapat mengendalikan perilaku kekerasan dengan obat ( bantu pasien minum obat secara teratur dengan prinsip lima benar ) disertai penjelasan guna obat dan akibat berhenti obat.
  - b. Klien dapat menyusun jadwal minum obat secara teratur

#### **B. Strategi pelaksanaan**

##### **a. Fase orientasi**

“selamat pagi mbak, sesuai dengan janji saya kemarin, hari ini kita ketemu lagi mbak, bagaimana mbak, latihan mana yang sudah dilakukan? Apa yang dirasakan mbak setelah latihan secara teratur?” sekarang coba kita cek kegiatannya”.

“bagaimana kalau sekarang kita bicara dan latihan cara minum obat yang benar untuk mengontrol rasa marah”. “ dimana enaknya kita

berbincang bincang? Bagaimana kalau 15 menit? Setuju kan mbak?, baiklah “.

**b. Fase kerja**

“mbak sudah dapat obat dari dokter, berapa macam obat yang mbak minum, warnanya apa saja? Bagus! Jam berapa mbak minum obatnya? Bagus!”.

“obatnya ada tiga macam ya mbak, yang warna orange namanya clorpromazine, ini gunanya agar mbak rileks, mbak minum kalau malam saja, yang warna putih ini namanya trihexilpenydyd ini juga agar mbak jadi rileks, di minum kalau malam saja, dan yang warna merah jambu ini namanya haloperidol, ini untuk pikiran teratur dan rasa marah berkurang, ini diminum 2 kali sehari, pagi jam 07.00 pagi dan jam 19.00 malam”.

“bila nanti mbak setelah minum obat matanya berasaberkunang kunang mbak sebaiknya segera istirahat dan jangan beraktivitas dulu”.

“mbak kalau sudah dirumah, sebelum minum obatnya mbak lihat dulu label di kotak obat, apakah nama mbak tertulis disitu, berapa dosisnya yang harus diminum, jam berapa saja harus diminum”.

“jangan pernah berhenti minum obat ya mbak sebelum konsultasi dengan dokter, karena nanti bisa terjadi kekambuhan”.

“sekarang kita masukkan waktu minum obatnya kedalam jadwal ya mbak”.

**c. Fase terminasi**

“bagaimana perasaan mbak setelah kita berbincang bincang tentang cara minum obat yang benar? Sekarang coba mbak sebutkan lagi jenis obat yang mbak minum dan bagaimana cara minum obat yang benar?”

“ nah sekarang sudah berapa cara mengontrol perasaan marah yang sudah kita pelajari? Sekarang kita tambahkan dedlam jadwal kegiatannya dengan minum obat jangan lupa laksanakan semua dengan teratur ya mbak”.

“ baik besok kita ketemu kembali untuk melihat sejauhmana mbak melaksanakan kegiatan dan sejauhmana dapat mencegah rasa marah. Terima kasih ya mbak sampai jumpa lagi, selamat pagi mbak”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SPIP**

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.L ( 24 Mei 2016 Jam 10.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny. L mengatakan memukul mukul ibunya, marah marah dan ngomel ngomel sendiri di ruangan.
- 2. Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. Pasien dapat mengidentifikasi penyebab perilaku kekerasan
  - b. Pasien dapat mengidentifikasi tanda tanda perilaku kekerasan
  - c. Pasien dapat menyebutkan akibat dari perilaku kekerasan yang dilakukan
  - d. Pasien dapat menyebutkan cara mencegah atau mengendalikan perilaku kekerasan
  - e. Pasien dapat mencegah perilaku kekerasan secara fisik, spiritual, social dan dengan terapi psikofarmaka

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase Orientasi**

Selamat pagi mbak? Perkenalkan nama saya Dwi Umroatus Solichah biasanya di panggil atus, saya dari mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya perawat yang akan

merawat anda. Nama mbak siapa, suka dipanggil apa? Asalnya dari mana? ( sambil mengulurkan tangan ). “ bagaimana perasaan mbak hari ini? Apa ada keluhan saat ini?”, “ baiklah bagaimana kalau kita bercakap cakap sebentar tentang alasan mbak masuk sini? Bagaimana kalau di ruang tamu? Mau berapa lama mbak? Bagaimana kalau 15 menit?”

**b. Fase kerja**

“mbak tinggal dimana? Apa mbak sudah menikah, sekarang tinggal dengan siapa? Mbak pasti kangen ya sama keluarganya ?”

“ mbak sekarang umurnya berapa?pendidikan terakhir mbak apa?

Mbak kenapa bisa sampai sini? Apa yang menyebabkan mbak marah?, apakah mbak sebelumnya pernah marah terus, penyebabnya apa? Apa sama seperti yang sekarang? Oh ya, apa ada penyebab lain yang membuat mbak marah?”

“ apa mbak merakan kesal, lalu dada mbak berdebar debar, mata melotot, dan tangan menggempal?” setelah itu apa yang mbak lakukan? “oh ya, jadi mbak marah marah itu memukul mukul ibunya, mengeluarkan baju baju di almari, marah marah sama orang orang mbak, apakah dengan cara itu stres mbak hilang?”. “

maukah mbak belajar dengan saya cara mengungkapkan kemarahan dengan baik tanpa menimbulkan kerugian?

“ ada beberapa cara untuk mengontrol kemarahan mbak, salah satunya dengan ‘cara fisik, jadi dengan cara ini bapak dapat menyalurkan marahnya”.

“ bagaimana kalau kita belajar dengan cara pertama dulu?”.

“Begini mbak, kalau tanda tanda marah tadi sudah mbak rasakan, maka mbak cepat berdiri, lalu tarik nafas dalam dalam, tahan sebentar, lalu keluarkan perlahan lahan melalui mulut. Ayo coba lagi mbak, tarik dari hidung, bagus, tahan, lalu keluarkan melalui mulut pelan pelan. Nah, lakukan sebanyak 5 kali mbak, bagus sekali, mbak sudah bisa melakukannya, bagaimana perasaannya mbak?”.

“sebaiknya latihan ini mbak lakukan secara rutin, sehingga bila sewaktu waktu rasa marah itu muncul, mbak sudah terbiasa melakukannya”.

### **c. Fase terminasi**

“bagaimana perasaan mbak setelah berbincang bincang sama saya tadi?”

“iya, jadi ada 2 penyebab mbak marah, coba sebutkan, lalu apa yang bapak lakukan, lalu akibatnya apa mbak?”

“coba selama saya tidak ada, ingat ingat lagi penyebab marah mbak yang lalu,apa yang mbak lakukan kalau marah. Jangan lupa latihan nafas dalamnya ya mbak, sekarang kita buat jadwal latihannya ya mbak, berapa kali bapak mau latihan nafas dalam?”.

“baiklah, bagaimana kalau besok besok pagi saya datang dan kita latihan cara lain untuk mengontrol dan mencegah marah, tempatnya disini saja ya mbak, selamat pagi”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SPIP**

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.L ( 25 Mei 2016 Jam 10.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny. L mengatakan takut saat ditanya oleh perawat.
- 2. Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. Pasien dapat mengidentifikasi penyebab perilaku kekerasan
  - b. Pasien dapat mengidentifikasi tanda tanda perilaku kekerasan
  - c. Pasien dapat menyebutkan akibat dari perilaku kekerasan yang dilakukan
  - d. Pasien dapat menyebutkan cara mencegah atau mengendalikan perilaku kekerasan
  - e. Pasien dapat mencegah perilaku kekerasan secara fisik, spiritual, social dan dengan terapi psikofarmaka

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

Selamat pagi mbak, masih ingat dengan saya? bener mbak, saya suster atus. Bagaimana kalau kita bercakap cakap lagi sebentar?

Bagaimana kalau kita bercakap cakupnya di ruang tamu? Sesuai seperti yang kearin, bagaimana kalau 15 menit?. Bagaimana perasaan mbak hari ini?”

**b. Fase kerja**

“Hari ini kita belajar cara yang pertama ya mbak, yaitu dengan cara nafas dalam jika tanda tanda kemarahan mbak saat itu muncul, cepat berdiri, lalu tarik nafas dalam dalam, tahan sebentar, lalu keluarkan perlahan lahan melalui mulut. Ayo coba mbak, tarik dari hidung, bagus, tahan, lalu keluarkan melalui mulut pelan pelan”.  
Bagus, mbak, dicoba lagi ya mbak, mbak sudah bisa mengontrol marah mbak dengan cara yang pertama.

**c. Fase terminasi**

“bagaimana perasaan mbak setelah berbincang bincang bincang sama saya tadi?”

“iya, jadi ada 2 penyebab mbak marah, coba sebutkan, lalu apa yang bapak lakukan, lalu akibatnya apa mbak?”

“coba selama saya tidak ada, ingat ingat lagi penyebab marah mbak yang lalu,apa yang mbak lakukan kalau marah. Jangan lupa latihan nafas dalamnya ya mbak, sekarang kita buat jadwal latihannya ya mbak, berapa kali bapak mau latihan nafas dalam?”.

“baiklah, bagaimana kalau besok besok pagi saya datang dan kita latihan cara lain untuk mengontorol dan mencegah marah, tempatnya disini saja ya mbak, selamat pagi”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SP1P**

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.L ( 26 Mei 2016 Jam 11.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny. L mengatakan ada orang orang yang menyuruhnya untuk marah
- 2. Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. Pasien dapat mengidentifikasi penyebab perilaku kekerasan
  - b. Pasien dapat mengidentifikasi tanda tanda perilaku kekerasan
  - c. Pasien dapat menyebutkan akibat dari perilaku kekerasan yang dilakukan
  - d. Pasien dapat menyebutkan cara mencegah atau mengendalikan perilaku kekerasan
  - e. Pasien dapat mencegah perilaku kekerasan secara fisik, spiritual, social dan dengan terapi psikofarmaka

#### **B. Strategi pelaksana**

- a. Fase orientasi**

“selamat pagi mbak, bagaimana keadaan mbak pagi hari ini?  
Apakah ada keluhan mbak? Bagaimana kalau kita bercakap  
cakapnya di ruang tamu? Sesuai seperti yang kemarin, bagaimana  
kalau 15 menit?.

**b. Fase kerja**

“Hari ini kita belajar cara yang pertama ya mbak, yaitu dengan cara  
nafas dalam jika tanda tanda kemarahan mbak saat itu muncul,  
cepat berdiri, lalu tarik nafas dalam dalam, tahan sebentar, lalu  
keluarkan perlahan lahan melalui mulut. Ayo coba mbak, tarik dari  
hidung, bagus, tahan, lalu keluarkan melalui mulut pelan pelan”.  
Bagus, mbak, dicoba lagi ya mbak, mbak sudah bisa mengontrol  
marah mbak dengan cara yang pertama.

**c. Fase terminasi**

“bagaimana perasaan mbak setelah berbincang bincang bincang  
sama saya tadi?”

“iya, jadi ada 2 penyebab mbak marah, coba sebutkan, lalu apa  
yang bapak lakukan, lalu akibatnya apa mbak?”

“coba selama saya tidak ada, ingat ingat lagi penyebab marah mbak  
yang lalu,apa yang mbak lakukan kalau marah. Jangan lupa latihan  
nafas dalamnya ya mbak”.

“baiklah, bagaimana kalau besok besok pagi saya datang dan kita  
latihan cara lain untuk mengontrol dan mencegah marah,  
tempatny disini saja ya mbak, selamat pagi”.

## Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan

### SP2P

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.L ( 27 Mei 2016 Jam 10.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny. L mengatakan belum bisa latihan latihan yang diajarkan.
- 2. Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. Klien dapat mengendalikan perilaku kekerasan dengan cara fisik pertama ( nafas dalam ).
  - b. Klien dapat mengulang latihan mengendalikan perilaku kekerasan dengan fisik kedua ( pukul kasur dan bantal).
  - c. Klien dapat Menyusun jadwal kegiatan harian

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

“selamat pagi mbak, bagaimana keadaan mbak pagi hari ini?

Apakah ada keluhan mbak?”

“ sesuai janji kita yang kemarin, hari ini kita belajar untuk cara yag kedua, apakah mbak sudah siap untuk belajar hari ini? “ sebelum kita belajar cara yang kedua, saya mau mengulang cara yang pertama agar mbak hafal dan mengingat cara yang pertama?”.

“bagus mbak sekarang sudah mengingat cara yang pertama saya

ajarkan kemarin, sekarang kita lanjut cara yang kedua”. Sebelum kita belajar cara yang kedua, bagaimana kalau kita belajarnya di ruang tamu, mungkin sekitar 15 menit buat kita belajar, bagaimana, mbak setuju?”.

**b. Fase kerja**

“ kalau ada yang menyebabkan mbak marah dan muncul perasaan kesal, berdebar debar, selain latihan nafas dalam, ada cara yang kedua adalah dengan memukul mukul kasur dan bantal. Sekarang mana kamar mbak? Jadi nanti kalau mbak ingin marah langsung ke kamar dan lampiaskan kemarahan mbak itu dengan memukul kasur dan bantal ya, bagus sekali mbak melakukannya”. Sekarang coba mbak sendiri yang mempraktikan, nah bagus mbak, di ulang ulang ya mbak biar hafal. “ cara ini dapat dilakukan secara rutin jika ada perasaan marah kemudian jangan lupa merapika tempat tidurnya mbak”.

**c. Fase terminasi**

“ sekarang bagaimana perasaan mbak setelah latihan cara menyalurkan marah tadi? Ada berapa cara yang sudah kita belajari dan latih, coba mbak sebutkanlagi? Bagus !”

“ mari kita masukan jadwal kegiatan sehari hari mbak, untuk pukul kasur dan bantal maunya jam berapa? Bagaimana kalau setiap bangun tidur? Baik, jadi jam 05.00 pagi dan jam 15.00 sore, lalu kalau ada tanda tanda mbak untuk marah bisa gunakan dua cara tadi ya mbak”.

“ besok pagi kita ketemu lagi ya mbak kita belajar cara mengontrol marah dengan belajar bicara yang baik, mbak mau jam berapa? Baik, besok jam 11.00 pagi bagaimana mbak? Baiklah sampai jumpa besok ya mbak, istirahat yang cukup, selamat pagi”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SP3P**

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.L ( 28 Mei 2016 Jam 11.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny.L mengatakan belum menyelesaikan jadwal harian yang sudah dibuat dengan dua cara yang sudah dipelajari dan dilatih
- 2. .Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. pasien dapat mengendalikan perilaku kekerasan secara social atau verbal ( evaluasi jadwal harian tentang dua cara fisik mengendalikan perilaku kekerasan )
  - b. klien dapat mengungkapkan perasaan marah secara verbal ( menolak dengan baik, meminta dengan baik, mengungkapkan perasaan dengan baik ).
  - c. Klien dapat Susun jadwal latih mengungkapkannya marah secara verbal.

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

“ selamat pagi mbak, bagaimana perasaannya pagi hari ini? Sesuai janji kita kemarin sekarang kita bisa ketemu lagi”.

“bagaimana kalau sekarang kita latihan cara bicara untuk mencegah marah?” dimana enaknya kita berbincang bincang? Bagaimana kalau 15 menit? Setuju kan mbak?, baiklah “.

#### **b. Fase kerja**

“ sekarang kita belajar latihan cara bicara yang baik untuk mencegah marah kalau marah sudah disalurkan melalui nafas dalam atau pukul pukul kasur atau bantal, kalau sudah lega, maka kita perlu bicara dengan orang yang membuat kita marah, ada tiga cara ya mbak :

1. Minta dengan baik tanpa marah dengan nada suara yang rendah, serta tidak menggunakan kata kata kasar.
2. Menolak dengan baik, jika ada yang menyuruh dan mbak tidak ingin melakukannya, katakan “ maaf saya tidak bisa melakukannya, karena sedang ada kerjaan”. Coba mbak praktekan, bagus mbak.
3. Mengungkapkan perasaan kesal jika ada perlakuan orang lain yang membuat kesal , mbak dapat mengatakan “ saya jadi inginmarah karena perkataanmu itu“. Coba mbak praktekan, bagus mbak!.

#### **c. Fase terminasi**

“ bagaimana perasaan mbak setelah kita berbincang bincang tentang mengontrol marah dengan bicara yang baik?”.

“ sekarang mbak coba sebutkan lagi cara berbicara yang baik yang telah kita pelajari tadi”.

“bagus sekali, sekarang mari kita masukkan dalam jadwal berapa kali sehari mbak mau latihan bicara yang baik? Bisa kita buat jadwalnya?”

Coba masukkan dalam jadwal latihan sehari hari, misalnya minta minum obat, uang dan lain lain. Bagus nanti dicoba ya mbak?”.

“ besok pagi kita ketemu lagi ya mbak kita belajar mengatasi rasa marah mbak yaitu dengan cara ibadah mbak, setuju kan mbak. mbak mau jam berapa? Baik, besok jam 10.00 pagi bagaimana mbak? Baiklah sampai jumpa besok ya mbak, selamat pagi”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SP3P**

#### **Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.L ( 29 Mei 2016 Jam 11.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** Ny.L mengatakan habis melakukan latihan nafas dalam dan memukul mukul kasur atau bantal.
- 2. Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. pasien dapat mengendalikan perilaku kekerasan secara social atau verbal ( evaluasi jadwal harian tentang dua cara fisik mengendalikan perilaku kekerasan )
  - b. klien dapat mengungkapkan perasaan marah secara verbal ( menolak dengan baik, meminta dengan baik, mengungkapkan perasaan dengan baik ).
  - c. Klien dapat Susun jadwal latih mengungkapkkan marah secara verbal.

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

“ selamat pagi mbak, bagaimana perasaannya pagi hari ini?  
sekarang kita bisa ketemu lagi”.

“bagaimana kalau sekarang kita latihan lagi cara bicara untuk  
mencegah marah?” bagaimana kalau kita berbincang bincangnya di

ruang tamu saja? Bagaimana kalau 15 menit? Setuju kan mbak?,  
baiklah “.

#### **b. Fase kerja**

“ sekarang kita belajar latihan cara bicara yang baik untuk mencegah marah kalau marah sudah disalurkan melalui nafas dalam atau pukul pukul kasur atau bantal, kalau sudah lega, maka kita perlu bicara dengan orang yang membuat kita marah, ada tiga cara ya mbak :

4. Minta dengan baik tanpa marah dengan nada suara yang rendah, serta tidak menggunakan kata kata kasar.
5. Menolak dengan baik, jika ada yang menyuruh dan mbak tidak ingin melakukannya, katakan “ maaf saya tidak bisa melakukannya, karena sedang ada kerjaan”. Coba mbak praktekan, bagus mbak.
6. Mengungkapkan perasaan kesal jika ada perlakuan orang lain yang membuat kesal , mbak dapat mengatakan “ saya jadi inginmarah karena perkataanmu itu“. Coba mbak praktekan, bagus mbak!.

#### **c. Fase terminasi**

“ bagaimana perasaan mbak setelah kita berbincang bincang tentang mengontrol marah dengan bicara yang baik?”.

“ sekarang mbak coba sebutkan lagi cara berbicara yang baik yang telah kita pelajari tadi”.

“besok pagi kita ketemu lagi ya mbak kita belajar mengatasi rasa marah mbak yaitu dengan cara ibadah mbak, setuju kan mbak. mbak mau jam berapa? Baik, besok jam 10.00 pagi bagaimana mbak? Baiklah sampai jumpa besok ya mbak, selamat pagi”.

## **Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

### **SP4P**

**Masalah keperawatan : Perilaku Kekerasan**

**Pertemuan kesatu pada Ny.L ( 30 Mei 2016 Jam 10.00 )**

#### **A. Proses keperawatan**

- 1. Kondisi klien :** klien mengatakan habis melakukan latihan nafas dalam dan memukul mukul kasur atau bantal.
- 2. Diagnosa :** Perilaku Kekerasan.
- 3. Tujuan :**
  - a. Klien dapat mengendalikan perilaku kekerasan secara fisik, dan social atau verbal.
  - b. Klien dapat mengendalikan perilaku kekerasan secara spiritual dengan latihan beibadah dan berdo'a.
  - c. Klien dapat Buat jadwal untuk latihan beribadah da berdo'a.

#### **B. Strategi pelaksana**

##### **a. Fase orientasi**

“ selamat pagi mbak, sesuai dengan janji saya kemarin, hari ini kita ketemu lagi mbak, baik sekarang mana yang mau dicoba?”

“bagaimana mbak, latihan mana yang sudah dilakukan? Apa yang dirasakan mbak setelah latihan secara teratur? Bagaimana kalau kita sekarang latihan cara lain untuk mencegah rasa marah yaitu

dengan ibadah”. “dimana enaknya kita berbincang bincang?  
Bagaimana kalau 15 menit? Setuju kan mbak?, baiklah “.

**b. Fase kerja**

“sekarang coba mbak ceritakan kegiatan ibadah yang biasanya  
mbak lakukan, bagus, sekarang mana yang mau dicoba”.

“nah kalau mbak sedang marah, coba mbak langsung dudukkan  
tarik nafas dalam dalam, jika tidak redajuga marahnya, rebahkan  
badan agar rileks jika tidak rileks juga, mbak silahkan ambil air  
wudhu lalu sholat”.

“mbak bisa melakukan secara teratur untuk meredakan  
kemarahan”. “coba mbak sebutkan sholat 5 waktu, bagus mbak!.  
Mbak mau coba yang mana? Coba tunjukkan caranya bagaimana”.

**c. Fase terminasi**

“bagaimana sekarang perasaan mbak setelah kita berbincang  
bincang tentang cara yang ketiga?”

“jadi suah berapa cara mengontrol marah yang sudah kita pelajari?  
Bagus!.

“mari kita masukan kegiatan ibadah pada jadwal kegiatan mbak  
mau berapa kali mbak sholat.coba sekarang mbak sebutkan lagi  
cara beribadah yang dapat bapak lakukan bila bapak merasa  
marah”.

“besok kita ketemu lagi ya mbak, nanti kita bicarakan cara keempat  
mengontrol rasa marah yaitu dengan patuh minum obat, mau jam

berapambak? Seperti sekarang saja bagaimana? Jam 09.00 WIB  
ya?”.

“ oh ya, nanti kita akan membicarakan cara penggunaan obat  
yang benar untuk mengontrol rasa marah bapak, setuju kan mbak







	<p>P : “Perkenalkan nama saya Dwi Umroatus Solichah biasanya di panggil atus, saya dari mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya perawat yang akan merawat anda. Nama mbak siapa?</p> <p>K : “Nama Saya Eny</p> <p>P : “Oh.. namanya eny, biasanya dipanggil apa mbak?</p> <p>K : “ya eny, tanya saja”</p> <p>P : “iya maaf ya mbak eny “</p>	<p>Sambil duduk disamping Klien dan setelah itu, mengulurkan tangan untuk bersalaman dengan K.</p> <p>: Mau bersalaman tersenyum dan menatap ke arah P.</p> <p>memperhatikan P namun kelihatan masih ragu Sikap terbuka, tetap tersenyum.</p>	<p>Klien duduk berhadapan kelihatan ragu dan curiga sambil menoleh kearah klien</p>	<p>Berharap dapat melanjutkan pembicaraan sambil mengulurkan tangan</p> <p>Merasa lega karena K mau merespon stimulus yang disampaikan oleh P dan K mau menyebut namanya.</p>	<p>percaya</p> <p>Untuk menimbulkan kepercayaan bagi klien</p> <p>Mengulangi apa yang diucapkan untuk memvalidasi atau menegaskan kembali</p>
--	---	---	---	---	---

	<p>bagaimana perasaan mbak hari ini? Apakah ada keluhan saat ini?”,</p> <p>K: “gak papa”</p> <p>P: “bagaimana kalau kita bercakap cakap sebentar tentang alasan mbak masuk sini?”</p> <p>K: “Iya Mbak”</p> <p>P: “Bagaimana kalau di ruang tamu?”</p> <p>K: “gak mau, disini saja”.</p> <p>P: “Baiklah, Mau berapa lama pak?”</p>	<p>P: Tetap tersenyum, memperhatikan K, dengan sikap terbuka.</p> <p>K: Menatap ke arah P .</p> <p>P: Tetap tersenyum, dan tetap mempertahankan kontak mata.</p> <p>K: Ekspresi tersenyum pada perawat, kadang membelakangi perawat.</p> <p>P: Menggunakan nada suara</p>	<p>Klien mau menuruti apa yang diminta perawat.</p> <p>Mau mendengar dengan serius dan memperhatikan.</p> <p>Mengerti apa yang dimaksud oleh perawat.</p> <p>merasa keberatan dengan permintaan P</p>	<p>Berpikir apakah K mau melanjutkan interaksi, berfikir untuk interaksi selanjutnya.</p> <p>Berharap K mulai mau berinteraksi dengan Perawat.</p> <p>Berharap K mau terbuka dan menceritakan masalahnya.</p> <p>Berharap K mau</p>	<p>Kontrak diperlukan untuk interaksi selanjutnya.</p> <p>Kalimat terbuka memberi kesempatan pada K untuk mengungkapkan perasaannya.</p>
--	---	---	---	---	--

	<p>Bagaimana kalau 15 menit?"</p> <p>K: "Iya mbak."</p> <p>P: " Apa yang menyebabkan mbak marah?,</p> <p>K: " ada orang yang membisk bisik di telingaku."</p> <p>P: "membisik bisik apa mbak?",</p> <p>K: "menyuruhku buat mukul ibu saya, marah marah sama orang"</p> <p>P: "apakah mbak sebelumnya pernah marah terus?"</p>	<p>sedang tapi jelas.</p> <p>P: menudukan kepala saat bertanya sambil menghadap pada klien</p> <p>K: Ekspresi tersenyum sambil menatap perawat namun masih tampak mata memerah</p> <p>P: menggunakan nada suara sedang tetapi jelas</p> <p>K: tersenyum pada perawat</p> <p>Menceritakan sikap sikapnya saat marah</p>	<p>Menjawab dengan nada keras dan tampak ingin marah</p>	<p>menjawab pertanyaan P.</p> <p>Merasa senang karena K masih mau berkomunikasi</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan</p>	<p>Menanyakan frekuensi mandi untuk mengetahui kebiasaan P</p> <p>Mengetahui penyebab P saat marah</p> <p>Mengkaji alasan utama P tidak mau mandi</p>
--	---	--	--	---	---

	<p>K: “dulu, 3 bulan yang lalu”</p> <p>P: “Oh ya, apa ada penyebab lain yang membuat mbak marah?”.</p> <p>K: “ tidak ada mbak”.</p> <p>P: “apa mbak merakan kesal, lalu dada mbak berdebar debar, mata melotot, dan tangan mengepal?”,</p> <p>K: “iya mbak, kalau aku marah dadaku selalu berdebar debar”</p> <p>P: “setelah itu apa yang mbak lakukan?”</p> <p>K: “marah marah, terus mengancam orang orang yang ada</p>	<p>K: sedikit tertawa malu, dan tersenyum kembali pada perawat</p> <p>P: menatap dan melihat pada pasien</p> <p>K: tampak fokus dan terdapat sedikit kontak mata</p> <p>P: sambil tersenyum menatap pasien</p> <p>K: menceritakan tindakan marah yang dilakukan</p>	<p>Tidak merasa bingung dengan pertanyaan perawat</p> <p>Merasa malu</p> <p>Mengerti dengan apa yang dipertanyakan oleh perawat</p>	<p>Mencoba membangun rasa percaya diri pada K</p> <p>Tersenyum karena K tampak fokus dan memperhatikan</p>	<p>Mengetahui penyebab lainnya yang dapat membuat marah</p>
--	---	---	---	--	---

<p>disekitarku mbak, mukul mukul keluargaku mbak”</p> <p>P: “ apakah dengan cara it stres mbak hilang?”</p> <p>K: “tidak mbak</p> <p>P; ‘maukah mbak belajar dengan saya cara mengungkapkan kemarahan dengan baik tanpa menimbulkan kerugian?</p> <p>K: “ Iya mau mbak,, apa?”</p> <p>P: ” ada beberapa cara untuk mengontrol kemarahan mbak, salah satunya dengan ‘cara fisik, jadi dengan cara ini mbak dapat menyalurkan marahnya.</p>	<p>P: tersenyum dan memberi acungan jempol pada pasien</p> <p>K: mengaruk kepala, dan tampak bingung</p> <p>K: tampak bersedia dan semangat belajar mengendalikan marahnya</p>	<p>Tampak bingung untuk menjawab pertanyaan perawat</p>	<p>Berharap K mau menjawab pertanyaan P</p> <p>Takut jika tiba-tiba P berubah pikiran dan diam</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P</p>	<p>Mengkaji kemampuan P tentang mencuci rambut</p> <p>Mengkaji kemampuan P untuk berhias dan mencukur rambut pada keseharian</p>
---	--	---	--	--

	<p>bagaimana kalau kita belajar dengan cara pertama dulu?”.</p> <p>K: “Iya mbak. Saya mau”</p> <p>P: “Begini mbak, kalau tanda tanda marah tadi sudah mbak rasakan, maka mbak cepat berdiri, lalu tarik nafas dalam dalam, tahan sebentar, lalu keluarkan perlahan lahan melalui mulut. Ayo coba lagi mbak,”.</p> <p>K: ( klien menmpraktekkan yang nafas dalam )</p> <p>P: “Nah, lakukan sebanyak 5 kali mbak”.</p>	<p>P: tersenyum sambil memberi acungan jempol</p> <p>K: mengangukan kepala dan tampak ceria</p> <p>P: Tersenyum dan mempraktikkan</p>	<p>Mau mendengar dan memperhatikan perawat yang Menjelaskan cara mengungkapkan marah</p> <p>Mengrti dengan yang dikatakan perawat</p>	<p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P</p> <p>Merasa senang karena K bisa menjawab</p> <p>Berharap K mau</p>	<p>Pemberian pujian mampu menambah harga diri pada P</p> <p>Mengkaji pemahaman pasien tentang cara fisik yang sudah diajarkan</p>
--	--	---	---	---	---



	<p>ingat ingat lagi penyebab marah mbak yang lalu,apa yang mbak lakukan kalau marah. Jangan lupa latihan nafas dalamnya ya mbak, sekarang kita buat jadwal latihannya ya mbak”</p> <p>.</p> <p>K: “ iya mbak,”</p>	<p>K: tenang, senang, ceria</p> <p>K: memperhatikan perawat dan tetap mengangukan kepala</p>	<p>Memperhatikan pertanyaan dari perawat dan mencoba nafas dalam</p> <p>Mengerti dan memahami dengan yang dipertanyakan oleh perawat</p>	<p>Merasa senang karena K mampu mengerti dan memahami penjelasan P</p> <p>Berharap K tetap memperhatikan P untuk melanjutkan percakapan</p> <p>Merasa senang karena K mau memperhatikan penjelasan P sampai akhir percakapan</p>	<p>Mendemonstrasikan secara langsung lebih efektif dibandingkan hanya menjrlaskan dengan teori</p> <p>Berpamitan akan membuat P merasa dihargai</p>
--	--	--	--	--	---

Kesan Perawat :

Fase awal yaitu fase perkenalan dapat dilaksanakan dengan baik, cukup kooperatif walaupun ingin marah dan menganggap perawat sebagai orang asing. Hal ini bisa dipahami karena klien baru bertemu dengan perawat. Dari data yang di dapat adalah klien menalami gangguan

perilaku kekerasan yang mana klien ingin memukul orang disekitarnya, marah marah, ngomel ngomel sendiri. Kontak selanjutnya telah disetujui oleh klien, secara umum proses interaksi dapat dilanjutkan ke fase kerja

**ANALISA PROSES INTERAKSI**

Nama : Ny.E	Hari/Tanggal : Rabu, 26 mei 2016 Jam 09.00 Wib
Usia : 36 Tahun	Tempat : Ruang Wijaya Kusuma
Interaksi Kep. : Ke II (Fase Kerja)	Tujuan : Setelah intervensi K dapat melakukan latihan mengendalikan marah secara terjadwal
Lingkungan : Tenang, posisi duduk berdampingan di ruang tamu	
Deskripsi : klien sendiri di kamar, sedang duduk duduk, makan biscuit	

No.	Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	Analisa Berfokus pada Klien	Analisa Berfokus pada Perawat	Rasiaonal

1.	<p>P: “Assalamualaiku mbak,Selamat Pagi”</p> <p>K:” walaikumsalam, pagi juga mbak atus”</p> <p>P: “Bagaimana dengan perasaan mbak hari ini?”</p> <p>K: “Yah biasa saja mbak.”</p> <p>P: “Bagaimana kalau kita bercakap cakupnya di ruang tamu?”</p> <p>K: “ baiklah mbak”.</p> <p>P: sesuai janji kita yang kemarin, hari ini kita belajar untuk cara yag kedua, apakah mbak sudah</p>	<p>tersenyum, berdiri sejenak disamping K.</p> <p>:Menatap ke arah P sambil tersenyum.</p> <p>Tetap tersenyum Tersenyum</p> <p>memperhatikan P Sikap terbuka, tetap tersenyum.</p> <p>Tersenyum menatap K, duduk disamping K</p> <p>Tersenyum menatap P,</p>	<p>Mau menjawab salam dari P</p> <p>Mengerti apa yang dimaksud oleh perawat.</p> <p>Tidak merasa keberatan dengan permintaan P</p>	<p>Merasa senang karena K mau menjawab salam</p> <p>Berharap dapat melanjutkan pembicaraan sambil mengulurkan tangan</p> <p>Merasa lega karena K mau merespon stimulus yang disampaikan oleh P</p> <p>Berpikir apakah K mau melanjutkan interaksi, berfikir untuk interaksi</p>	<p>Salam merupakan langkah awal untuk membina interaksi.</p> <p>Pertanyaan terbuka memberi kesempatan K untuk menentukan arah percicaraan</p> <p>Informing, menjelaskan kontrak untuk memudahkan</p>
----	--	--	--	---	--

	<p>siap untuk belajar hari ini? K: “ siap dong mbak”.</p> <p>P: “sebelum kita belajar cara yang kedua, saya mau mengulang cara yang pertama agar mbak hafal dan mengingat cara yang pertama?”</p> <p>K: :”Iya saya ingat, latihan nafas dalam kan mbak”.</p> <p>P:“ bagus mbak sekarang sudah mengingat cara yang pertama saya ajarkan kemarin, sekarang kita lanjut cara yang kedua”.</p> <p>K: “Iya mbak,”</p>	<p>Kontak mata tetap, nada rendah.K semangat, ceria</p> <p>Menganggukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>K menjawab secara spontan, tersenyum, ceria</p> <p>P tetap tersenyum menghadap P</p> <p>Memperhatikan pertanyaan P,</p>	<p>Menjawab dengan nada sedang dan tampak senang</p>	<p>selanjutnya.</p> <p>Berharap K mulai mau berinteraksi dengan Perawat.</p> <p>Berharap K mau menjawab dengan benar.</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan P.</p>	<p>intervensi selanjutnya.</p> <p>Mengkaji daya ingat K</p> <p>Pemberian pujian mampu menambah harga diri pada K</p>
--	--	--	--	--	--

	<p>P: “kalau ada yang menyebabkan mbak marah dan muncul perasaan kesal, berdebar debar, selain latihan nafas dalam, ada cara yang kedua adalah dengan memukul mukul kasur dan bantal. Sekarang mana kamar mbak?”</p> <p>K: “disitu mbak ( sambil menunjukkan dan berjalan kearah kamar tidur )</p> <p>P:“ Jadi nanti kalau mbak ingin marah langsung ke kamar dan lampiaskan kemarahan mbak itu dengan memukul kasur dan</p>	<p>P menggunakan nada sedang tetapi jelas</p> <p>K mengantar P ke kamarnya, tersenyum P tetap tersenyum pada K</p> <p>Tersenyum,</p> <p>P tersenyum pada K</p> <p>P memberika pujian pada</p>	<p>Tidak merasa bingung dengan pertanyaan perawat</p> <p>Mengerti dengan apa yang dipertanyakan oleh perawat</p> <p>Mau mendengar dan memperhatikan perawat yang menjelaskan cara mengungkapkan marah</p>	<p>Mencoba mengendalikan marah K dengan cara lain.</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan</p> <p>Tersenyum karena</p>	<p>Memberikan pengetahuan cara mengendalikan marah yang selanjutnya</p> <p>Mendemonstrasikan</p>
--	--	---	---	--	--

	<p>bantal ya”. Sekarang coba mbak sendiri yang mempraktikan</p> <p>K: “( melakukan pukul pukul kasur )”</p> <p>P: “mari kita masukan jadwal kegiatan sehari hari mbak, untuk pukul kasur dan bantal maunya jam berapa?”.</p> <p>K: “jam 05.00 pagi dan jam 15.00 sore.”</p> <p>P: “Baik, jadi jam 05.00 pagi dan jam 15.00 sore.</p>	<p>K</p> <p>Dengan mengacungkan jempol</p> <p>Menenangkan dan melanjutkan interaksi kembali</p> <p>P menjelaskan dengan nada sedang tetapi jelas</p> <p>K memperhatikan semua arahan dari P</p> <p>K Menganggukan kepala sambil tersenyum pada P</p> <p>P tetap tersenyum pada K</p>	<p>Tersenyum malu pada P</p> <p>Tampak bingung untuk menjawab pertanyaan perawat</p> <p>Tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan P</p>	<p>K tampak fokus dan memperhatikan</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan P</p> <p>Takut jika tiba-tiba K berubah pikiran dan diam</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan</p>	<p>secara langsung lebih efektif dibandingkan hanya menjelaskan dengan teori</p> <p>Memahami tentang</p>
--	--	--	---	--	--

	<p>K:”Iya mbak”.</p> <p>P: “sekarang kita belajar latihan cara bicara yang baik untuk mencegah marah kalau marah sudah disalurkan melalui nafas dalam atau pukul pukul kasur atau bantal, kalau sudah lega, maka kita perlu bicara dengan orang yang membuat kita marah. Bagaimana mbak ? “</p> <p>K: “iya mbak, ayo dilanjutkan lagi”.</p> <p>P: “ada 3 cara berbicara baik mbak, yag pertama mbak Minta dengan baik tanpa marah dengan</p>	<p>P menatap K dan tersenyum</p> <p>K menyetujui permintaan P,</p> <p>Tersenyum ,</p> <p>K memperhatikan P, Dan menganguk, tapi K tampak bingung dan mengaruk garuk kepala</p>	<p>Mengerti dan memahami dengan yang dijelaskan P</p> <p>K bersemangat</p> <p>Memperhatikan penjelasan P</p>	<p>P,</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi denga P</p> <p>Berharap K mau melanjutan komunikasi dengan P.</p> <p>Merasa senang karena K mampu mengerti dan memahami penjelasan P</p>	<p>mengendalikan dengan cara selanjutnya.</p> <p>Menambahkan informasi baru untuk pasien</p>
--	--	--	--	---	--

	<p>nada suara yang rendah, serta tidak menggunakan kata kata kasar”.</p> <p>K: “Baik mbak, berarti saya tidak boleh marah marah”.</p> <p>P:“ Menolak dengan baik, jika ada yang menyuruh dan mbak tidak ingin melakukannya, katakan “ maaf saya tidak bisa melakukannya, karena sedang ada kerjaan”. Coba mbak praktekkan,”</p> <p>K: “maaf, saya tidak bisa melakukannya, karena saya</p>	<p>P menjelaskan dengan nada sedang tetapi jelas dan pelan-pelan</p> <p>Menundukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>Memperhatikan pertanyaan P dan tetap mempertahankan kontak mata</p>	<p>Mengerti dan memahami dengan yang dipertanyakan oleh perawat</p> <p>Memperhatikan tindakan yang dilakukan dan dipraktikan oleh perawat</p>	<p>Berharap K tetap memperhatikan P untuk melanjutkan percakapan</p> <p>Merasa senang karena K mau memperhatikan penjelasan P sampai akhir percakapan.</p>	<p>Mendemonstrasikan secara langsung lebih efektif dibandingkan hanya menjelaskan dengan teori</p>
--	--	---	---	--	--

<p>sedang ada kerjaan.”</p> <p>P: “selanjutnya, Mengungkapkan perasaan kesal jika ada perlakuan orang lain yang membuat kesal , mbak dapat mengatakan “ saya jadi ingin marah karena perkataanmu itu“. Coba mbak praktekan,</p> <p>K: ”saya jadi ingin marah karena perkataanmu</p> <p>P: “nah, bagus sekali mbak”..”</p> <p>K: aduhh, makasi ya mbak”.</p> <p>P: “Apa yang dirasakan mbak</p>	<p>P tersenyum pada K, K serius dalam mengungkapkan,</p> <p>K tersenyum,ceria, semangat</p> <p>K Menganggukan kepala sambil tersenyum pada P</p> <p>P tetap tersenyum pada K</p>	<p>Menirukan yang diajarkan oleh P</p> <p>mengerti dengan yang diarahkan dan dianjurkan oleh perawat</p> <p>Mengerti apa yang dimaksud oleh perawat.</p>	<p>Berharap dapat melanjutkan pembicaraan</p> <p>Merasa lega karena K mau merespon stimulus yang disampaikan oleh P</p> <p>Berpikir apakah K mau melanjutkan interaksi, berfikir untuk interaksi selanjutnya.</p>	<p>Mengkaji kemampuan K untuk berbicara dengan baik</p>
--	--	--	---	---

	<p>setelah latihan secara teratur?  K: “saya merasa tenang mbak”</p> <p>P: “sekarang coba mbak ceritakan kegiatan ibadah yang biasanya mbak lakukan”.</p> <p>K: “biasanya saya berdo’a dan sholat mbak”.</p> <p>P: “nah kalau mbak sedang marah, coba mbak langsung duduk dan tarik nafas dalam dalam,jika tidak reda juga marahnya, rebahkan badan agar rileks jika tidak rileks juga, mbak silahkan ambil air wudhu lalu sholat”</p> <p>K: “ Iya mbak.”</p>	<p>P menatap K dan tersenyum</p> <p>Tersenyum,</p> <p>Tersenyum,</p> <p>K menjawab dengan spontan,  K memperhatikan P</p>	<p>K tampak malu</p> <p>Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan P</p> <p>Menjawab dengan nada sedang ,</p>	<p>Berharap K mulai mau berinteraksi dengan Perawat.</p> <p>Berharap K mau terbuka.</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan P.</p>	<p>Mengajarkan nilai spiritual, damn rasa syukur pada Allah</p> <p>Melatih kebiasaan K dalam beribadah</p>
--	---	---	--	--	--

	<p>P:“ coba mbak sebutkan sholat 5 waktu</p> <p>K: “Ada sholat subuh, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat magrib dan sholat isya”.</p> <p>P: “jadi sudah berapa cara mengontrol marah yang sudah kita pelajari?.”</p> <p>K: “ada 4 cara mbak, pertama dengan nafas dalam, kedua pukul kasur dan bantal, ketiga berbicara dengan baik, keempat beribadah</p> <p>P: “mari kita masukan kegiatan</p>	<p>P menjelaskan dengan nada sedang tetapi jelas dan pelan-pelan</p> <p>P memerhatikan K Dan tetap tersenyum pada K, Menundukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>Memperhatikan pertanyaan P dan tetap mempertahankan kontak mata</p>	<p>Tidak merasa bingung dengan pertanyaan perawat</p> <p>Mengerti dengan apa yang dipertanyakan oleh perawat</p> <p>Tersenyum malu pada P</p>	<p>Berharap K mau menjawab pertanyaan</p> <p>Tersenyum karena K tampak fokus dan memperhatikan</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P</p>	
--	---	--	---	--	--

	<p>ibadah pada jadwal kegiatan mbak mau berapa kali mbak sholat”.</p> <p>K: “Iya mbak.”</p> <p>P: ‘apa mbak sekarang sudah minum obat?’”</p> <p>K: “sudah mbak”</p> <p>P: “berapa macam obat yang mbak minum, warnanya apa saja?”</p> <p>K: “ada 3 mbak, warnanya aku lupa”.</p> <p>P: “Jam berapa mbak minum obatnya?”.</p>	<p>P tersenyum pada K</p> <p>Menunduk ke bawah sambil mengangkat sedikit bahunya</p> <p>Menenangkan dan melanjutkan interaksi kembali</p> <p>P menjelaskan dengan nada sedang,</p> <p>K Menganggukan kepala sambil tersenyum dan tampak kebingungan,</p>	<p>Tampak tidak bingung untuk menjawab pertanyaan perawat</p> <p>Mau mendengar dan memperhatikan dengan pertanyaan perawat</p> <p>K dapat menjawab dengan benar, Mengerti dan memahami dengan pertan</p> <p>Mau mendengar dan memperhatikan dengan</p>	<p>Berfikir apakah K bersedia melanjutkan interaksi</p> <p>Berfikir apakah K bersedia melanjutkan interaksi</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan</p>	<p>Kepatuhan klien minum obat</p> <p>K dapat memahami jenis obat dan dosis obat yang diminum</p>
--	--	--	--	---	--

	<p>K: “biasanya jam 7 pagi sama jam 7 malam mbak.”</p> <p>P: “obatnya ada tiga macam ya mbak, yang warna orange namanya clorpromazine, ini gunanya agar mbak rileks, mbak minum kalau malam saja, yang warna putih ini namanya trihexilpenydyl ini juga agar mbak jadi rileks, di minumkalau malam saja, dan yag warna merah jambu ini namanya haloperidol, ini untuk pikiran teratur dan rasa marah berkurang, ini diminum 2 kali sehari, pagi jam 07.00 pagi dan jam 19.00 malam”.</p>	<p>P menatap K dan tersenyum</p> <p>K menyetujui permintaan P, tetapi K bingung dengan penjelasan P</p> <p>Tersenyum sambil tertawa sedikit</p> <p>P tertawa kecil</p> <p>K memperhatikan P, Dan menganguk, tapi K</p>	<p>pertanyaan perawat</p> <p>Memperhatikan pertanyaan dari perawat</p> <p>Memperhatikan pertanyaan dari perawat</p> <p>Mengerti dan</p>	<p>P</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P</p> <p>Merasa senang karena K mau</p>	<p>Memberikan penjelasan obat jika</p>
--	--	--	---	--	--

	<p>K: “oalah iya mbak, tapi aku sedikit ingat sedikit lupa juga mbak.”</p> <p>P: “mbak kalau sudah dirumah, sebelum minum obatnya mbak lihat dulu label di kotak obat, apakah nama mbak tertulis disitu, berapa dosisnya yang harus diminum, jam berapa saja harus diminum”.</p> <p>K:”baik mbak, saya ingat ingat ya”</p> <p>P: “sekarang kita masukkan waktu minum obatnya kedalam jadwal ya mbak</p>	<p>tampak bingung dan menggaruk garuk kepala</p> <p>P menjelaskan dengan nada sedang</p> <p>P tersenyum pada K</p> <p>Menundukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>Tetap tersenyum pada K</p>	<p>memahami dengan yang dipertanyakan oleh perawat</p> <p>Memperhatikan tindakan yang dilakukan dan memasukkan kedalam buku</p> <p>K menganguk dan tersenyum</p> <p>K menjawab</p>	<p>memperhatikan penjelasan P sampai akhir percakapan.</p> <p>P tetap tersenyum pada K</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan</p>	<p>K diperbolehkan pulang</p> <p>Memberikan dorongan dan penguatan terhadap pernyataan klien</p>
--	---	--	--	--	--

	<p>K: "Iyah mbak"</p> <p>P: "baik besok kita ketemu kembali untuk melihat sejauhmana mbak melaksanakan kegiatan dan sejauhmana dapat mencegah rasa marah."</p> <p>K: "iya mbak. Baiklah"</p> <p>P: "Terima kasih ya mbak sampai jumpa lagi, selamat pagi mbak".</p> <p>K: "baik mbak, sama sama, datang kesini lagi ya mbak"</p>	<p>Menundukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>Menjelaskan pertanyaan P</p> <p>Tersenyum, sedikit bingung</p>	<p>pertanyaan P</p> <p>Setuju dan mengerti dengan yang diarahkan dan dianjurkan oleh perawat</p>		<p>Berpamitan akan membuat P merasa dihargai serta membuat kontrak lanjutan</p>
--	--	---	--	--	---

Kesan Perawat:

Klien cukup kooperatif, klien dapat menirukan banyak hal yang sudah diajarkan oleh perawat, klien dapat menceritakan perasaannya, data yang ditemukan adalah klien sering marah dan perawat telah mengajarkan bagaimana cara menendalikan marah dengan baik tanpa marah marah. Kontrak selanjutnya telah disetujui oleh pasien, secara umum proses interaksi sudah dapat dilanjutkan dengan strategi pelaksanaan tindakan selanjutnya.

### ANALISA PROSES INTERAKSI

Nama : Ny.E Hari/Tanggal : Minggu, 30 mei 2016 Jam 09.00 Wib  
 Usia : 36 Tahun Tempat : Ruang Wijaya Kusuma  
 Interaksi Kep. : Ke III (Fase Terminasi) Tujuan : klien dapat mengorientasi realita  
 Lingkungan : Tenang, posisi duduk berdampingan di ruang tamu  
 Deskripsi : klien sendiri di kamar, sedang duduk duduk, makan biskuit

No	Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	Analisa Berfokus pada Klien	Analisa Berfokus pada Perawat	Rasional
1	P: "Assalamualaiku mbak, Selamat Pagi"  K:" walaikumsalam, pagi juga mbak atus"  P: "sesuai janji kita kemarin	Tersenyum, berdiri sejenak disamping K.  :Menatap ke arah P sambil tersenyum.  P mendekatkan diri pada	Mau menjawab salam dari P  Mencoba mengerti	Merasa senang karena K mau menjawab salam  Menjelaskan	Salam merupakan langkah awal untuk membina interaksi.  Kegiatan yang akan

<p>mbak, mari kita evaluasi bersama mengenai kegiatan mbak, bagaimana kalau kita bicara diruang tamu mbak, berbincang bincang 15 menit”.</p> <p>K: “baik mbak, ayoo sekarang “.</p> <p>P: “baik mbak, sekarang coba mbak sebutkan bagaimana cara mengendalikan marah saat marah itu muncul?”</p> <p>K: baik mbak, yang pertama itu saya tarik nafas dalam, lalu saya pukul bantal dan kasur, yang ketiga saya harus berbicara dengan baik, tidak boleh marah marah, lalu yang keempat saya harus sering berdo’a dan sholat, yang terakhir saya harus minum</p>	<p>K, Tersenyum</p> <p>K tersenyum, sangat tenang, memegang tangan perawat</p>	<p>perkataan perawat</p> <p>K menjawab dengan spontan, menjawab secara berurutan.</p>	<p>kontrak pertemuan dengan K</p> <p>P tetap tersenyum pada K Berharap K mau menjawab pertanyaan</p>	<p>dilakukan akan mendapatkan persetujuan oleh klien</p> <p>Evaluasi kegiatan klien penting untuk mengetahui keberhasilan asuhan keperawatan.</p>
--	--	---	--	---

<p>obat secara teratatur.</p> <p>P: “oh ya, benar sekali mbak, jadi mbak harus terus berlatih ya sesuai jadwal yang sudah kita buat selama 7 hari ini”.</p> <p>K: “iya mbak, saya terus berlatih sesuai jadwal kok”.</p> <p>P: “bagus sekali mbak. Sekarang mbak sudah bisa mengendalikan marahnya, latihan yang rutin ya mbak</p> <p>K: “ iya mbak, mudah mudahan saya juga cepat pulang ya mbak”.</p> <p>P: “ sekarang bagaimana perasaan mbak setelah berbincang bincang dengan</p>	<p>P memandang K dengan tersenyum</p> <p>K tersenyum</p> <p>K bahagia, ceria, tersenyum, tampak memegang tangan perawat</p> <p>Memandang K, K melihat kearah perawat</p>	<p>Mendengarkan perawat, memahami perkataan perawat</p> <p>Mau mendengar dan memperhatikan dengan pertanyaan perawat</p> <p>Memperhatikan perawat, terlihat senang</p>	<p>Merasakan senang dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan klien</p> <p>Merasakan senang dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan klien</p> <p>Mengevaluasi interaksi yang baru saja dilakukan</p>	<p>Evaluasi subjektif penting untuk mengetahui</p>
--	--	--	--	--

	<p>saya?").  K: "iya saya senang sekali".</p> <p>P: "saya pamit dulu ya mbak, terima kasih sekali atas waktu yang sudah mbak berikan buat saya".  K: " iya sama sama mbak".</p> <p>P: " mudah mudahan mbak juga cepat pulang ya.  Wassalamualaikum"</p> <p>K: " iya mbak, makasi ya.  Waalaimumsalam".</p>	<p>dan tersenyum</p> <p>Memadang perawat dan mengulurkan tangan untuk bersalaman,  K menerima uluran tangan Perawat, tersenyum</p>	<p>Memperhatikan perkataan perawat</p>	<p>Mengakhiri interaksi dengan klien</p>	<p>keberhasilan bina hubungan saling percaya</p> <p>Salam untuk mengakhiri interaksi dengan klien</p>
--	--	--	--	--	---

### ANALISA PROSES INTERAKSI

Nama	: Ny.L	Hari/Tanggal	: Senin, 24 Mei 2016
Usia	: 21 Tahun	Waktu	: 10.30 – 12.00 wib.
Interaksi Kep. dapat	: Ke I (Fase Perkenalan)	Tujuan	: Setelah intervensi P dan K
Lingkungan percaya	: Tenang, posisi duduk berdampingan di ruang tamu		membina hubungan saling
Deskripsi	: memukul perawat jika mendekatinya, tampak ngomel ngomel, Kebutuhan ADL klien di bantu oleh keluarga dan petugas, Mata menatap tajam		

No.	Komunikasi Verbal	Komunikasi NonVerbal	Analisa Berfokus pada Klien	Analisa Berfokus pada Perawat	Rasional
1.	<p>P :“Selamat Pagi mbak”</p> <p>K : “hanya senyum”</p> <p>P : “Perkenalkan nama saya Dwi Umroatus Solichah biasanya di panggil atus, saya dari mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya perawat yang</p>	<p>:tersenyum, berdiri sejenak disamping K. :Menatap ke arah P sambil tersenyum.</p> <p>Tetap tersenyum Klien tersenyum</p> <p>Sambil duduk disamping Klien dan setelah itu, mengulurkan tangan untuk bersalaman dengan K.</p>	<p>Merasa terkejut disapa oleh P</p> <p>Duduk agak ragu dan menunduk</p> <p>Klien duduk berhadapan kelihatan ragu dan curiga sambil menoleh kearah klien</p>	<p>Merasa ragu apakah K mau menerima kehadiran P.</p> <p>Merasa senang karena K mau menjawab salam</p> <p>Berharap dapat melanjutkan pembicaraan sambil mengulurkan tangan</p>	<p>Pada awal interaksi harus didahului atau dimulai dengan membina hubungan saling percaya</p> <p>Perkenalan diharapkan dapat meningkatkan hubungan saling percaya</p> <p>Untuk menimbulkan kepercayaan bagi klien</p>

<p>akan merawat anda. Nama mbak siapa?</p> <p>K :“Nama Saya lailatul</p> <p>P : “Oh.. namanya lailatul, biasanya dipanggil apa mbak?</p> <p>K : “ya laila, tanya saja”</p> <p>P : “iya maaf ya mbak laila “ bagaimana perasaan mbak hari ini? Apakah ada keluhan saat ini?”,</p> <p>K: “gak papa”</p> <p>P: “bagaimana kalau kita bercakap</p>	<p>: Mau bersalaman tersenyum dan menatap ke arah P.</p> <p>memperhatikan P namun kelihatan masih ragu Sikap terbuka, tetap tersenyum.</p> <p>P: Tetap tersenyum, memperhatikan K, dengan sikap terbuka.</p>	<p>Klien mau menuruti apa yang diminta perawat.</p> <p>Mau mendengar dengan serius dan</p>	<p>Merasa lega karena K mau merespon stimulus yang disampaikan oleh P dan K mau menyebut namanya.</p> <p>Berpikir apakah K mau melanjutkan interaksi, berfikir untuk interaksi selanjutnya.</p>	<p>Mengulangi apa yang diucapkan untuk memvalidasi atau menegaskan kembali</p>
--	--	--	---	--

	<p>cakap sebentar tentang alasan mbak masuk sini?</p> <p>K: "Iya Mbak"</p> <p>P: "Bagaimana kalau di ruang tamu?"</p> <p>K: "gak mau, disini saja".</p> <p>P: "Baiklah, Mau berapa lama pak? Bagaimana kalau 15 menit?"</p> <p>K: "Iya mbak."</p> <p>P: " Apa yang menyebabkan mbak marah?,</p>	<p>K: Menatap ke arah P .</p> <p>P: Tetap tersenyum, dan tetap mempertahankan kontak mata.</p> <p>K: Ekspresi tersenyum pada perawat, kadang membelakangi perawat.</p> <p>P: Menggunakan nada suara sedang tapi jelas.</p> <p>P: menudukan kepala saat bertanya sambil menghadap pada klien</p>	<p>memperhatikan.</p> <p>Mengerti apa yang dimaksud oleh perawat.</p> <p>merasa keberatan dengan permintaan P</p>	<p>Berharap K mulai mau berinteraksi dengan Perawat.</p> <p>Berharap K mau terbuka dan menceritakan masalahnya.</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan P.</p>	<p>Kontrak diperlukan untuk interaksi selanjutnya.</p> <p>Kalimat terbuka memberi kesempatan pada K untuk mengungkapkan perasaannya.</p> <p>Menanyakan frekuensi mandi untuk mengetahui</p>
--	---	---	---	--	---

	<p>K: “ ada orang yang membisik bisik di telingaku. Sama ada orang besar yang menatapku”</p> <p>P: “membisik bisik apa mbak?”,</p> <p>K: “menyuruhku buat mukul ibu saya, marah marah sama orang”</p> <p>P: “apakah mbak sebelumnya pernah marah terus?”</p> <p>K: “dulu, 1 bulan yang lalu”</p> <p>P: “Oh ya, apa ada penyebab lain yang membuat mbak marah?”.</p> <p>K: “ di putus pacar saya”.</p>	<p>K: Ekspresi tersenyum sambil menatap perawat namun masih tampak mata memerah</p> <p>P: menggunakan nada suara sedang tetapi jelas</p> <p>K: tersenyum pada perawat</p> <p>Menceritakan sikap sikapnya saat marah</p> <p>K: sedikit tertawa malu, dan tersenyum kembali</p>	<p>Menjawab dengan nada keras dan tampak ingin marah</p> <p>Tidak merasa bingung dengan pertanyaan perawat</p> <p>Merasa malu</p>	<p>Merasa senang karena K masih mau berkomunikasi</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan</p> <p>Mencoba membangun rasa percaya diri pada K</p>	<p>kebiasaan P</p> <p>Mengetahui penyebab P saat marah</p> <p>Mengkaji alasan utama P tidak mau mandi</p> <p>Mengetahui</p>
--	---	---	---	---	---

	<p>P: “apa mbak merakan kesal, lalu dada mbak berdebar debar, mata melotot, dan tangan mengepal?”</p> <p>K: “iya mbak, kalau aku marah dadaku selalu berdebar debar”</p> <p>P: “setelah itu apa yang mbak lakukan?”</p> <p>K: “marah marah, terus mengancam orang orang yang ada disekitarku mbak, mukul mukul keluargaku mbak”</p> <p>P: “ apakah dengan cara it stres mbak hilang?”</p>	<p>pada perawat</p> <p>P: menatap dan melihat pada pasien</p> <p>K: tampak fokus dan terdapat sedikit kontak mata</p> <p>P: sambil tersenyum menatap pasien</p> <p>K: menceritakan tindakan marah yang dilakukan</p> <p>P: tersenyum dan memberi acungan jempol pada pasien</p>	<p>Mengerti dengan apa yang dipertanyakan oleh perawat</p> <p>Tampak bingung untuk menjawab pertanyaan</p>	<p>Tersenyum karena K tampak fokus dan memperhatikan</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan P</p>	<p>penyebab lainnya yang dapat membuat marah</p> <p>Mengkaji kemampuan P tentang mencuci rambut</p>
--	---	---	--	--	---

<p>K: “tidak mbak</p> <p>P; ‘maukah mbak belajar dengan saya cara mengungkapkan kemarahan dengan baik tanpa menimbulkan kerugian?</p> <p>K: “ Iya mau mbak,, apa?”</p> <p>P: ” ada beberapa cara untuk mengontrol kemarahan mbak, salah satunya dengan ‘cara fisik, jadi dengan cara ini mbak dapat menyalurkan marahnya. bagaimana kalau kita belajar dengan cara pertama dulu?’.</p> <p>K: “Iya mbak. Saya mau”</p> <p>P: “Begini mbak, kalau tanda</p>	<p>K: mengaruk kepala, dan tampak bingung</p> <p>K: tampak bersedia dan semangat belajar mengendalikan marahnya</p> <p>P: tersenyum sambil</p>	<p>perawat</p> <p>Mau mendengar dan memperhatikan perawat</p>	<p>Takut jika tiba-tiba P berubah pikiran dan diam</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P</p> <p>Berharap K mau melanjutkan</p>	<p>Mengkaji kemampuan P untuk berhias dan mencukur rambut pada keseharian</p> <p>Pemberian pujian mampu menambah harga diri pada P</p>
---	--	---	--	--

<p>tanda marah tadi sudah mbak rasakan, maka mbak cepat berdiri, lalu tarik nafas dalam dalam, tahan sebentar, lalu keluarkan perlahan lahan melalui mulut. Ayo coba lagi mbak,”.</p> <p>K: ( klien menmpraktekkan yang nafas dalam )</p> <p>P: “Nah, lakukan sebanyak 5 kali mbak”.</p> <p>K: ( mengulangi nafasdalam sebanyak 5x )</p> <p>P: bagus sekali, mbak sudah bisa melakukannya, bagaimana perasaannya mbak?”.</p>	<p>memberi acungan jempol</p> <p>K: mengangukan kepala dan tampak ceria</p> <p>P: Tersenyum dan mempraktikkan</p> <p>K: bersemangat, ceria</p>	<p>yang Menjelaskan cara mengungkapkan marah</p> <p>Mengrti dengan yang dikatakan perawat</p> <p>Mau mendengar dan memperhatikan perawat yang Menjelaskan cara mengungkapkan marah</p> <p>Mengerti dan</p>	<p>komunikasi dengan P</p> <p>Merasa senang karena K bisa menjawab</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi denga P</p>	<p>Mengkaji pemahaman pasien tentang cara fisik yang sudah diajarkan</p>
--	--	--	---	--

<p>K: “ alhamdulillah sedikit tenang mbak, dadaku sudah tidak berdebar debar”.</p> <p>P: “sebaiknya latihan ini mbak lakukan secara rutin, sehingga bila sewaktu waktu rasa marah itu muncul, mbak sudah terbiasa melakukannya”..”</p> <p>K: “Iya mbak, terimakasih”</p> <p>P: “coba selama saya tidak ada, ingat ingat lagi penyebab marah mbak yang lalu,apa yang mbak lakukan kalau marah. Jangan lupa latihan nafas dalamnya ya mbak, sekarang kita buat jadwal latihannya ya mbak”</p>	<p>P:tersenyum</p> <p>K: tenang, senang, ceria</p> <p>P: Menjelaskan dengan seksama sambil menatap pasien</p> <p>K: tenang, senang, ceria</p> <p>K: memperhatikan</p>	<p>memahami dengan ajaran perawat</p> <p>Memperhatikan pertanyaan dari perawat dan mencoba nafas dalam</p> <p>Mengerti dan memahami dengan yang dipertanyakan oleh perawat</p>	<p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P</p> <p>Berfikir apakah K bersedia mengantarkan ke kamar mandi</p> <p>Merasa senang karena K mampu mengerti dan memahami penjelasan P</p> <p>Berharap K tetap memperhatikan P</p>	<p>Tindakan secara langsung akan merangsang kebiasaan yang psitif bagi P, jika hanya diberi teori maka P hanya diingat tetapi tidak dilakukan</p> <p>Mendemonstrasikan secara langsung lebih efektif dibandingkan hanya menjrlaskan dengan teori</p>
---	---	--	--	--

	. K: “ iya mbak,”	perawat dan tetap mengangukan kepala		untuk melanjutkan percakapan Merasa senang karena K mau memperhatikan penjelasan P sampai akhir percakapan	Berpamitan akan membuat P merasa dihargai
--	----------------------	--------------------------------------	--	---	---

Kesan Perawat :

Fase awal yaitu fase perkenalan dapat dilaksanakan dengan baik, cukup kooperatif walaupun ingin marah dan menganggap perawat sebagai orang asing, dan klien merasa ingin memukul perawat. Hal ini bisa dipahami karena klien baru bertemu dengan perawat. Dari data yang di dapat adalah klien menalami gangguan perilaku kekerasan yang mana klien ingin memukul orang disekitarnya, marah marah, ngomel ngomel sendiri. Kontak selanjutnya telah disetujui oleh klien, secara umum proses interaksi dapat dilanjutkan ke fase kerja.

### ANALISA PROSES INTERAKSI

Nama	: Ny.L	Hari/Tanggal	: Kamis, 27 mei 2016 Jam 10.00 Wib
Usia	: 21 Tahun	Tempat	: Ruang Wijaya Kusuma
Interaksi Kep.	: Ke II (Fase Kerja)	Tujuan	: Setelah intervensi K dapat melakukan latihan
Lingkungan	: Tenang, posisi duduk berdampingan di ruang tamu		mengendalikan marah secara terjadwal
Deskripsi	: klien sendiri di kamar, sedang duduk duduk, makan biscuit		

No.	Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	Analisa Berfokus pada Klien	Analisa Berfokus pada Perawat	Rasional
1.	<p>P: "Assalamualaiku mbak,Selamat Pagi"</p> <p>K:" walaikumsalam, pagi juga mbak atus"</p> <p>P: "Bagaimana dengan perasaan mbak hari ini?"</p> <p>K: "Yah biasa saja mbak."</p> <p>P: "Bagaimana kalau kita bercakap cakupnya di ruang tamu?"</p> <p>K: " baiklah mbak".</p> <p>P: sesuai janji kita yang kemarin,</p>	<p>tersenyum, berdiri sejenak disamping K.</p> <p>:Menatap ke arah P sambil tersenyum.</p> <p>Tetap tersenyum Tersenyum</p> <p>memperhatikan P Sikap terbuka, tetap tersenyum.</p> <p>Tersenyum menatap K, duduk disamping K</p>	<p>Mau menjawab salam dari P</p> <p>Mengerti apa yang dimaksud oleh perawat.</p> <p>Tidak merasa keberatan dengan permintaan P</p>	<p>Merasa senang karena K mau menjawab salam</p> <p>Berharap dapat melanjutkan pembicaraan sambil mengulurkan tangan</p> <p>Merasa lega karena K mau merespon stimulus yang disampaikan oleh P</p> <p>Berpikir apakah K mau melanjutkan</p>	<p>Salam merupakan langkah awal untuk membina interaksi.</p> <p>Pertanyaan terbuka memberi kesempatan K untuk menentukan arah pembicaraan</p> <p>Informing, menjelaskan</p>

<p>hari ini kita belajar untuk cara yang kedua, apakah mbak sudah siap untuk belajar hari ini? K: “ siap dong mbak”.</p> <p>P: “sebelum kita belajar cara yang kedua, saya mau mengulang cara yang pertama agar mbak hafal dan mengingat cara yang pertama?”</p> <p>K: :”Iya saya ingat, latihan nafas dalam kan mbak”.</p> <p>P:“ bagus mbak sekarang sudah mengingat cara yang pertama saya ajarkan kemarin, sekarang kita lanjut cara yang kedua”.</p>	<p>Tersenyum menatap P, Kontak mata tetap, nada rendah.K semangat, ceria</p> <p>Menganggukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>K menjawab secara spontan, tersenyum, ceria</p> <p>P tetap tersenyum menghadap P</p> <p>Memperhatikan</p>	<p>Menjawab dengan nada sedang dan tampak senang</p>	<p>interaksi, berfikir untuk interaksi selanjutnya.</p> <p>Berharap K mulai mau berinteraksi dengan Perawat.</p> <p>Berharap K mau menjawab dengan benar.</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan P.</p>	<p>kontrak untuk memudahkan intervensi selanjutnya.</p> <p>Mengkaji daya ingat K</p> <p>Pemberian pujian mampu menambah harga diri pada K</p>
---	---	--	--	---

	<p>K: “Iya mbak,”</p> <p>P: “kalau ada yang menyebabkan mbak marah dan muncul perasaan kesal, berdebar debar, selain latihan nafas dalam, ada cara yang kedua adalah dengan memukul mukul kasur dan bantal. Sekarang mana kamar mbak?”</p> <p>K: “disitu mbak ( sambil menunjukkan dan berjalan kearah kamar tidur )</p> <p>P:“ Jadi nanti kalau mbak ingin marah langsung ke kamar dan</p>	<p>pertanyaan P,</p> <p>P menggunakan nada sedang tetapi jelas</p> <p>K mengantar P ke kamarnya, tersenyum</p> <p>P tetap tersenyum pada K</p> <p>Tersenyum,</p> <p>P tersenyum pada K</p>	<p>Tidak merasa bingung dengan pertanyaan perawat</p> <p>Mengerti dengan apa yang dipertanyakan oleh perawat</p> <p>Mau mendengar dan memperhatikan perawat yang</p> <p>Menjelaskan cara mengungkapkan</p>	<p>Mencoba mengendalikan marah K dengan cara lain.</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan</p>	<p>Memberikan pengetahuan cara mengendalikan marah yang selanjutnya</p>
--	---	--	--	--	---

	<p>lampiasikan kemarahan mbak itu dengan memukul kasur dan bantal ya”. Sekarang coba mbak sendiri yang mempraktikan</p> <p>K: “( melakukan pukul pukul kasur )”</p> <p>P: “mari kita masukan jadwal kegiatan sehari hari mbak, untuk pukul kasur dan bantal maunya jam berapa?”.</p> <p>K: “jam 05.00 pagi dan jam 15.00 sore.”</p> <p>P: “Baik, jadi jam 05.00 pagi dan</p>	<p>P memberika pujian pada K</p> <p>Dengan mengacungkan jempol</p> <p>Menenangkan dan melanjutkan interaksi kembali</p> <p>P menjelaskan dengan nada sedang tetapi jelas</p> <p>K memperhatikan semua arahan dari P</p> <p>K Menganggukan kepala</p>	<p>marah</p> <p>Tersenyum malu pada P</p> <p>Tampak bingung untuk menjawab pertanyaan perawat</p> <p>Tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan P</p>	<p>Tersenyum karena K tampak fokus dan memperhatikan</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan P</p> <p>Takut jika tiba-tiba K berubah pikiran dan diam</p> <p>Berharap K mau</p>	<p>Mendemonstrasikan secara langsung lebih efektif dibandingkan hanya menjelaskan dengan teori</p>
--	--	--	--	---	--

	<p>jam 15.00 sore.</p> <p>K: "Iya mbak".</p> <p>P: "sekarang kita belajar latihan cara bicara yang baik untuk mencegah marah kalau marah sudah disalurkan melalui nafas dalam atau pukul pukul kasur atau bantal, kalau sudah lega, maka kita perlu bicara dengan orang yang membuat kita marah. Bagaimana mbak ? "</p> <p>K: "iya mbak, ayo dilanjutkan lagi".</p> <p>P: "ada 3 cara berbicara baik mbak, yang pertama mbak Minta</p>	<p>sambil tersenyum pada P P tetap tersenyum pada K</p> <p>P menatap K dan tersenyum</p> <p>K menyetujui permintaan P,</p> <p>Tersenyum , K memperhatikan P, Dan mengangguk, tapi K tampak bingung dan</p>	<p>Mengerti dan memahami dengan yang dijelaskan P</p> <p>K bersemangat</p> <p>Memperhatikan penjelasan P</p>	<p>melanjutkan komunikasi dengan P, Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P.</p> <p>Merasa senang karena K mampu mengerti dan memahami</p>	<p>Memahami tentang mengendalikan dengan cara selanjutnya.</p> <p>Menambahkan informasi baru untuk pasien</p>
--	--	--	--	---	---

	<p>dengan baik tanpa marah dengan nada suara yang rendah, serta tidak menggunakan kata kata kasar”.</p> <p>K: “Baik mbak, berarti saya tidak boleh marah marah”.</p> <p>P:“ Menolak dengan baik, jika ada yang menyuruh dan mbak tidak ingin melakukannya, katakan “ maaf saya tidak bisa melakukannya, karena sedang ada kerjaan”. Coba mbak praktekan,”</p> <p>K: “maaf, saya tidak bisa</p>	<p>mengaruk garuk kepala</p> <p>P menjelaskan dengan nada sedang tetapi jelas dan pelan-pelan</p> <p>Menundukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>Memperhatikan pertanyaan P dan tetap mempertahankan kontak mata</p>	<p>Mengerti dan memahami dengan yang dipertanyakan oleh perawat</p> <p>Memperhatikan tindakan yang dilakukan dan</p>	<p>penjelasan P</p> <p>Berharap K tetap memperhatikan P untuk melanjutkan percakapan</p> <p>Merasa senang karena K mau memperhatikan penjelasan P sampai</p>	<p>Mendemonstrasikan secara langsung lebih efektif dibandingkan hanya menjelaskan dengan teori</p>
--	--	--	--	--	--

<p>melakukannya, karena saya sedang ada kerjaan.”</p> <p>P: “selanjutnya, Mengungkapkan perasaan kesal jika ada perlakuan orang lain yang membuat kesal , mbak dapat mengatakan “ saya jadi ingin marah karena perkataanmu itu“. Coba mbak praktekan,</p> <p>K: ”saya jadi ingin marah karena perkataanmu</p> <p>P: “nah, bagus sekali mbak”..”</p> <p>K: aduhh, makasi ya mbak”.</p>	<p>P tersenyum pada K, K serius dalam mengungkapkan,</p> <p>K tersenyum,ceria, semangat</p> <p>K Menganggukan kepala sambil tersenyum pada P P tetap tersenyum pada K</p>	<p>dipraktikan oleh perawat</p> <p>Menirukan yang diajarkan oleh P</p> <p>mengerti dengan yang diarahan dan dianjurkan oleh perawat</p> <p>Mengerti apa yang dimaksud oleh</p>	<p>akhir percakapan.</p> <p>Berharap dapat melanjutkan pembicaraan</p> <p>Merasa lega karena K mau merespon stimulus yang disampaikan oleh P</p> <p>Berpikir apakah K mau melanjutkan interaksi, berfikir</p>	<p>Mengkaji kemampuan K untuk berbicara dengan baik</p>
---	---	--	---	---

<p>P: “Apa yang dirasakan mbak setelah latihan secara teratur?”</p> <p>K: “saya merasa tenang mbak”</p> <p>P: “sekarang coba mbak ceritakan kegiatan ibadah yang biasanya mbak lakukan”.</p> <p>K: “biasanya saya berdo’a dan sholat mbak”.</p> <p>P: “nah kalau mbak sedang marah, coba mbak langsung duduk dan tarik nafas dalam dalam,jika tidak reda juga marahnya, rebahkan badan agar rileks jika tidak rileks juga, mbak silahkan ambil air wudhu lalu sholat”</p> <p>K: “ Iya mbak.”</p>	<p>P menatap K dan tersenyum</p> <p>Tersenyum,</p> <p>Tersenyum,</p> <p>K menjawab dengan</p>	<p>perawat.</p> <p>K tampak malu</p> <p>Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan P</p> <p>Menjawab dengan</p>	<p>untuk interaksi selanjutnya.</p> <p>Berharap K mulai mau berinteraksi dengan Perawat.</p> <p>Berharap K mau terbuka.</p> <p>Berharap K mau menjawab</p>	<p>Mengajarkan nilai spiritual, damn rasa syukur pada Allah</p> <p>Melatih kebiasaan K dalam beribadah</p>
--	---	--	--	--

	<p>P:“ coba mbak sebutkan sholat 5 waktu</p> <p>K: “Ada sholat subuh, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat magrib dan sholat isya”.</p> <p>P: “jadi sudah berapa cara mengontrol marah yang sudah kita pelajari?”</p> <p>K: “ada 4 cara mbak, pertama dengan nafas dalam, kedua pukul kasur dan bantal, ketiga berbicara dengan baik, keempat beribadah</p>	<p>spontan, K memperhatikan P</p> <p>P menjelaskan dengan nada sedang tetapi jelas dan pelan-pelan</p> <p>P memerhatikan K Dan tetap tersenyum pada K, Menundukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>Memperhatikan pertanyaan P dan tetap mempertahankan kontak mata</p>	<p>nada sedang ,</p> <p>Tidak merasa bingung dengan pertanyaan perawat</p> <p>Mengerti dengan apa yang dipertanyakan oleh perawat</p> <p>Tersenyum malu pada P</p>	<p>pertanyaan P.</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan</p> <p>Tersenyum karena K tampak fokus dan memperhatikan</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P</p>	
--	--	--	--	---	--

	<p>P: “mari kita masukan kegiatan ibadah pada jadwal kegiatan mbak mau berapa kali mbak sholat”.</p> <p>K: “Iya mbak.”</p> <p>P: ‘apa mbak sekarang sudah minum obat?’”</p> <p>K: “sudah mbak”</p> <p>P: “berapa macam obat yang mbak minum, warnanya apa saja?”</p> <p>K: “ada 3 mbak,warnanya aku lupa”.</p> <p>P: “Jam berapa mbak minum</p>	<p>P tersenyum pada K</p> <p>Menunduk ke bawah sambil mengangkat sedikit bahunya</p> <p>Menenangkan dan melanjutkan interaksi kembali</p> <p>P menjelaskan dengan nada sedang,</p> <p>K Menganggukan kepala</p>	<p>Tampak tidak bingung untuk menjawab pertanyaan perawat</p> <p>Mau mendengar dan memperhatikan dengan pertanyaan perawat</p> <p>Kdapat menjawab dengan benar, Mengerti dan memahami dengan pertan</p>	<p>Berfikir apakah K bersedia melanjutkan interaksi</p> <p>Berfikir apakah K bersedia melanjutkan interaksi</p> <p>Berharap K mau</p>	<p>Kepatuhan klien minum obat</p> <p>K dapat memahami</p>
--	---	---	---	---	---

	<p>obatnya?”.</p> <p>K: “biasanya jam 7 pagi sama jam 7 malam mbak.”</p> <p>P: “obatnya ada tiga macam ya mbak, yang warna orange namanya clorpromazine, ini gunanya agar mbak rileks, mbak minum kalau malam saja, yang warna putih ini namanya trihexilpendyl ini juga agar mbak jadi rileks, di minumkalau malam saja, dan yag warna merah jambu ini namanya haloperidol, ini untuk pikiran teratur dan rasa marah berkurang, ini diminum 2 kali sehari, pagi jam 07.00 pagi dan</p>	<p>sambil tersenyum dan tampak kebingungan, P menatap K dan tersenyum</p> <p>K menyetujui permintaan P, tetapi K bingung dengan penjelasan P</p> <p>Tersenyum sambil tertawa sedikit</p> <p>P tertawa kecil</p>	<p>Mau mendengar dan memperhatikan dengan pertanyaan perawat</p> <p>Memperhatikan pertanyaan dari perawat</p> <p>Memperhatikan pertanyaan dari perawat</p>	<p>melanjutan komunikasi dengan P</p> <p>Berharap K mau melanjutkan komunikasi dengan P</p>	<p>jenis obat dan dosis obat yang diminum</p>
--	---	---	--	---	---

	<p>jam 19.00 malam”.</p> <p>K: “oalah iya mbak, tapi aku sedikit ingat sedikit lupa juga mbak.”</p> <p>P: “mbak kalau sudah dirumah, sebelum minum obatnya mbak lihat dulu label di kotak obat, apakah nama mbak tertulis disitu, berapa dosisnya yang harus diminum, jam berapa saja harus diminum”.</p> <p>K:”baik mbak, saya ingat ingat ya”</p> <p>P: “sekarang kita masukkan</p>	<p>K memperhatikan P, Dan menganguk, tapi K tampak bingung dan mengaruk garuk kepala</p> <p>P menjelaskan dengan nada sedang</p> <p>P tersenyum pada K</p> <p>Menundukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>Tetap tersenyum pada K</p>	<p>Mengerti dan memahami dengan yang dipertanyakan oleh perawat</p> <p>Memperhatiakan tindakan yang dilakukan dan memasukkan kedalam buku</p> <p>K menganguk dan tersenyum</p>	<p>Merasa senang karena K mau memperhatikan penjelasan P sampai akhir percakapan.</p> <p>P tetap tersenyum pada K</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan</p>	<p>Memberikan penjelasan obat jika K diperbolehkan pulang</p> <p>Memberikan dorongan dan penguatan terhadap pernyataan klien</p>
--	---	--	--	---	--

	<p>waktu minum obatnya kedalam jadwal ya mbak</p> <p>K: "Iyah mbak"</p> <p>P: "baik besok kita ketemu kembali untuk melihat sejauhmana mbak melaksanakan kegiatan dan sejauhmana dapat mencegah rasa marah."</p> <p>K: "iya mbak. Baiklah"</p> <p>P: "Terima kasih ya mbak sampai jumpa lagi, selamat pagi mbak".</p> <p>K: "baik mbak, sama sama,</p>	<p>Menundukan kepala dan tersenyum pada P</p> <p>Menjelaskan pertanyaan P</p> <p>Tersenyum, sedikit bingung</p>	<p>K menjawab pertanyaan P</p> <p>Setuju dan mengerti dengan yang diarahkan dan dianjurkan oleh perawat</p>		<p>Berpamitan akan membuat P merasa dihargai serta membuat kontrak lanjutan</p>
--	--	---	---	--	---

	datang kesini lagi ya mbak”				
--	-----------------------------	--	--	--	--

**Kesan Perawat:**

Klien cukup kooperatif, klien dapat menirukan banyak hal yang sudah diajarkan oleh perawat, klien dapat menceritakan perasaannya, data yang ditemukan adalah klien sering marah dan perawat telah mengajarkan bagaimana cara menendalikan marah dengan baik tanpa marah marah. Kontrak selanjutnya telah disetujui oleh pasien, secara umum proses interaksi sudah dapat dilanjutkan dengan strategi pelaksanaan tindakan selanjutnya.

### ANALISA PROSES INTERAKSI

Nama : Ny.L Hari/Tanggal : Minggu, 30 mei 2016 Jam 10.00 Wib  
 Usia : 21 Tahun Tempat : Ruang Wijaya Kusuma  
 Interaksi Kep. : Ke III (Fase Terminasi) Tujuan : klien dapat mengorientasi realita  
 Lingkungan : Tenang, posisi duduk berdampingan di ruang tamu  
 Deskripsi : klien sendiri di kamar, sedang duduk duduk, makan biskuit

No	Komunikasi Verbal	Komunikasi Non Verbal	Analisa Berfokus pada Klien	Analisa Berfokus pada Perawat	Rasional
1	<p>P: “Assalamualaiku mbak,Selamat Pagi”</p> <p>K:” walaikumsalam, pagi juga mbak atus”</p> <p>P: “sesuai janji kita kemarin mbak, mari kita evaluasi bersama mengenai kegiatan mbak, bagaimana kalau kita bicara diruang tamu mbak, berbincang</p>	<p>Tersenyum, berdiri sejenak disamping K.</p> <p>:Menatap ke arah P sambil tersenyum.</p> <p>P mendekatkan diri pada K,</p> <p>Tersenyum</p>	<p>Mau menjawab salam dari P</p> <p>Mencoba mengerti perkataan perawat</p>	<p>Merasa senang karena K mau menjawab salam</p> <p>Menjelaskan kontrak pertemuan dengan K</p>	<p>Salam merupakan langkah awal untuk membina interaksi.</p> <p>Kegiatan yang akan dilakukan akan mendapatkan persetujuan oleh klien</p>

<p>bincang 15 menit”.</p> <p>K: “baik mbak, ayoo sekarang “.</p> <p>P: “baik mbak, sekarang coba mbak sebutkan bagaimana cara mengendalikan marah saat marah itu muncul?”</p> <p>K: baik mbak, yang pertama itu saya tarik nafas dalam, lalu saya pukul bantal dan kasur, yang ketiga saya harus berbicara dengan baik, tidak boleh marah marah, lalu yang keempat saya harus sering berdo’a dan sholat, yang terakhir saya harus minum obat secara teratatur.</p> <p>P: “oh ya, benar sekali mbak, jadi mbak harus terus berlatih ya</p>	<p>K tersenyum, sangat tenang, memegang tangan perawat</p> <p>P memandang K dengan tersenyum</p>	<p>K menjawab dengan spontan, menjawab secara berurutan.</p> <p>Mendengarkan perawat, memahami</p>	<p>P tetap tersenyum pada K</p> <p>Berharap K mau menjawab pertanyaan</p> <p>Merasakan senang dengan kegiatan</p>	<p>Evaluasi kegiatan klien penting untuk mengetahui keberhasilan asuhan keperawatan.</p>
---	--	--	---	--

	<p>sesuai jadwal yang sudah kita buat selama 7 hari ini”.</p> <p>K: “iya mbak, saya terus berlatih sesuai jadwal kok”.</p>	<p>K tersenyum</p>	<p>perkataan perawat</p>	<p>kegiatan yang dilakukan klien</p>	
	<p>P: “bagus sekali mbak. Sekarang mbak sudah bisa mengendalikan marahnya, latihan yang rutin ya mbak</p>	<p>K bahagia, ceria, tersenyum, tampak memegang tangan perawat</p>	<p>Mau mendengar dan memperhatikan dengan pertanyaan perawat</p>	<p>Merasakan senang dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan klien</p>	
	<p>K: “ iya mbak, mudah mudahan saya juga cepat pulang ya mbak”.</p>				
	<p>P: “ sekarang bagaimana perasaan mbak setelah berbincang bincang dengan saya?”.</p>	<p>Memandang K, K melihat kearah perawat dan tersenyum</p>	<p>Memperhatikan perawat, terlihat senang</p>	<p>Mengevaluasi interaksi yang baru saja dilakukan</p>	<p>Evaluasi subjektif penting untuk mengetahui keberhasilan bina hubungan saling percaya</p>
	<p>K: “iya saya senang sekali”.</p>				

	<p>P: “saya pamit dulu ya mbak, terima kasih sekali atas waktu yang sudah mbak berikan buat saya”.</p> <p>K: “ iya sama sama mbak”.</p> <p>P: “ mudah mudahan mbak juga cepat pulang ya. Wassalamualaikum”</p> <p>K: “ iya mbak, makasi ya. Waalaimumsalam”.</p>	<p>Memadang perawat dan mengulurkan tangan untuk bersalaman, K menerima uluran tangan Perawat, tersenyum</p>	<p>Memperhatikan perkataan perawat</p>	<p>Mengakhiri interaksi dengan klien</p>	<p>Salam untuk mengakhiri interaksi dengan klien</p>
--	--	--	--	--	--

Lampiran 9

BERITA ACARA BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH  
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UM SURABAYA

Nama Mahasiswa : Dwi Umecatus - S  
NIM : 2023066050  
Nama Pembimbing : 1. Mardiana, S. Kep. Ns, M. Kep  
2.  
Judul Penelitian : ASIHAN KEPERAWATAN PERILAKU KEKERASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIVA MENUR SURABAYA

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Tanda Tangan
1.		Kumpul Judul dan Bab 1	
2.	9/16/20	Revisi Bab 1	
3.	17/16/20	Revisi Bab 1 + ACC Bab 1, Revisi bab 2	
4.	19/16/20	Revisi Bab 2	
5.	18/16/20	Revisi Bab 2 + kumpul bab 3	
6.	25/16/20	ACC Bab 2 + revisi bab 3	
7.	26/16/20	Revisi Bab 3 + ACC Bab 3	
8.	18/16/20	Kumpul Bab 4	
9.	19/16/20	Revisi bab 4 dan kumpul bab 5	
10.	21/16/20	ACC bab 4 + revisi bab 5	
11.	27/16/20	ACC bab 5	

Mengetahui,  
Kaprodidi DIII Keperawatan,  
Pipit Pesty W, SKM, MKes

Lampiran 10

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH  
PRODI D3 KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUIHAMMADIYAH SURABAYA**

NAMA : Dwi Umroatus Solichah  
 NIM : 20130660050  
 NAMA PEMBIMBING : Musrifatul Uliyah, M.Kes  
 JUDUL PENELITIAN : Asuhan Keperawatan Skizofrenia pada pasien Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Tanggal	Catatan Bimbingan (Revisi)	Tanda Tangan
		1. Pada judul Asuhan Keperawatan Perilaku Kekerasan Pada Pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya di ganti dengan Asuhan Keperawatan Skizofrenia Pada Pasien Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya 2. BAB 1 1) pada latar belakang penjelasan masalah diganti dengan referensi terbaru. 2) Penulisan rs jiwa menur surabaya di ganti dengan RS Jiwa Menur Surabaya 3) Pada data angka kejadian di RS di ganti dengan data yang terbaru 4) Pada kronologi kejadian di beri referensi 5) Pada latar belakang paragraf terakhir hal tersebut di ganti dengan dari uraian 6) Rumusan masalah disamakan dengan judul 3. BAB 2 1) Pada definisi skizofrenia diganti dengan referensi terbaru 2) Pada rentanrespon neurobiologi penjelasan respon di luruskan	    

		<p>dengan pparagraf pertama</p> <p>3) Pada judul penerapan Asuhan Keperawatan ditambahi pada Perilaku Kekerasan</p> <p>4. BAB 3</p> <p>1) Pada penjelasan isi bab 3, di sesuaikan dengan pedoman KTI</p> <p>2) Pada desain penelitian paragraf terakhir menggunakan dua orang diganti dengan melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa</p> <p>3) Pada definisi oprasional lebih dijelaskan sendiri sendiri, yaitu : asuhan keperawatan jiwa, skizofrenia, dan perilaku kekerasan</p> <p>5. Pada daftar pustaka susunan berdasarkan abjad dan penulisan dilihat di pedoman KTI</p>	
--	--	---	---

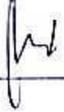
**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH  
 PRODI D3 KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

NAMA : Dwi Umroatus Solichah  
 NIM : 20130660050  
 NAMA PEMBIMBING : Nugroho Ari, M.Kep  
 JUDUL PENELITIAN : Asuhan Keperawatan Skizofrenia pada pasien  
 Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Menur  
 Surabaya

No	Tanggal	Catatan Bimbingan (Revisi)	Tanda Tangan
		1. BAB I 1) pada latar belakang penjelasan masalah diganti dengan referensi terbaru. 2) Pada latar belakang angka kejadian gangguan jiwa diganti refrensi dengan hasil Riskesdas terbaru, yaitu tahun 2013 3) Di latar belakang pada data angka kejadian susunan kalimat diperbaiki denga hasil yang didapat terbaru tahun 2016 2. BAB 3 1) Pada Uji keabsahan data, hasil penelitian yang menggunakan intrumen yang valid dihapus. 2) tambahkan sumber pada etika keperawatan	

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH**  
**PRODI DJ KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

NAMA : Dwi Umroatus Solichah  
 NIM : 20130660050  
 NAMA PEMBIMBING : Mundakir.S.Kep. Ns., M.Kep  
 JUDUL PENELITIAN : Asuhan Keperawatan Skizofrenia pada pasien Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Tanggal	Catatan Bimbingan (Revisi)	Tanda Tangan
		1. BAB 1 1) Pada latar belakang angka kejadian gangguan jiwa diganti referensi dengan hasil Riskesdas terbaru, yaitu tahun 2013 2) Pada data angka kejadian di RS di ganti dengan data yang terbaru 3) Pada kronologi kejadian di beri referensi 4) Pada kronologis di beri mekanisme patologis 5) Rumusan masalah dan tujuan disamakan dengan judul 2. BAB 2 1) Pada definisi skizofrenia diganti dengan referensi terbaru 2) Pada judul penerapan Asuhan Keperawatan ditambahi pada Perilaku Kekerasan 3) Pada pohon masalah core problem dan etiologi terbalik, di ganti dengan pada etiologi adalah gangguan Harga Diri Rendah dan pada core problem di ganti dengan Perilaku Kekerasan 3. BAB 3 1) Pada desain penelitian disesuaikan dengan kasus Asuhan Keperawatan	                    

		<ol style="list-style-type: none"><li>2) Pada definisi oprasional lebih dijelaskan sendiri sendiri, yaitu : asuhan keperawatan jiwa, skizofrenia, dan perilaku kekerasan</li><li>3) Pada waktu penelitian 3 hari diganti dengan 7 hari</li><li>4) Pada pengumpulan data halusinasi diganti dengan Perilaku Kekerasan</li><li>5) Pada uji keabsahan data klien diganti dengan pasien</li><li>6) Pada etik penelitian ditambah dengan benefisiency</li></ol> <p>4. Pada daftar pustaka susunan berdasarkan abjad dan penulisan dilihat di pedoman KTI</p>	
--	--	---	--

**BERITA ACARA BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**  
**PRODI D3 KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

NAMA : Dwi Umroatus Solichah  
 NIM : 20130660050  
 NAMA PENGUJI 2 : Musrifatul Uliyah, M.Kes  
 JUDUL PENELITIAN : Asuhan Keperawatan Skizofrenia pada pasien Perilaku Kekerasan di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Tanggal	Catatan Bimbingan (Revisi)	Tanda Tangan
		1. Pada abstrak di tambah masalah penelitian, waktu penelitian, kesimpulan 2. BAB 4 1) Gambaran umum Rumah Sakit 2) Aktivitas motorik menggepal di ganti menggepal. 3) Terapi medik di beri tanggal obat 4) Daftar masalah yang 1 di ganti perilaku kekerasan 5) Implementasi di beri penjelasan nama klien 6) Bapak di ganti mbak 7) di implementasi mengapa tidak ada SP untuk keluarga 8) evaluasi harus ada direspon pasien 9) pembahasan di perencanaan diagnosa munculkan 1 saja yaitu perilaku kekerasan, lainnya dihapus. 10) Referensi pada pelaksanaan menurut teori 3. BAB 2 1) V di ganti 5 2) Beri lama penelitian dan tujuan tercapai atau tercapaisebagian	  

		4. Daftar pustaka 5. Lampiran surat RSJ Menur Surabaya	Cf
--	--	---	----

**BERITA ACARA BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**  
**PRODI D3 KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**NAMA** : Dwi Umroatus Solichah  
**NIM** : 20130660050  
**NAMA PENGUJI** : Nugroho Ari, M.Kep  
**JUDUL PENELITIAN** : Asuhan Keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan gangguan Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Tanggal	Catatan Bimbingan (Revisi)	Tanda Tangan
		<ol style="list-style-type: none"><li>1. BAB 4<ol style="list-style-type: none"><li>1) Pada alasan masuk di tamb ahi alasan masuk di bawa ke rs dan kondisi klien saat pengkajian</li><li>2) Padapembahasan, masalah keperawatan lebih dispesifikkan</li><li>3) Masalah dengan pendidikan kurang relevan</li><li>4) Kesenjangan teori pada implementasi dan evaluasi</li></ol></li><li>2. BAB 5<ol style="list-style-type: none"><li>1) Saran lebih diperjelas</li></ol></li><li>3. Analisa Proses Interaksi</li></ol>	

**BERITA ACARA BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**  
**PRODI D3 KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**NAMA** : Dwi Umroatus Solichah  
**NIM** : 20130660050  
**NAMA PEMBIMBING** : Mundakir, S.Kep. Ns., M.Kep  
**JUDUL PENELITIAN** : Asuhan Keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan gangguan Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No	Tanggal	Catatan Bimbingan (Revisi)	Tanda Tangan
		1. BAB 4 1) Pada gambar pohon masalah di beri keterangan nomer gambar 2) Penjelasan pada diagnosa keperawatan di kasus lebih di perlebar	

